

**PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM (SHOLAT DAN ZIKIR)
DALAM REHABILITASI MENTAL PENYALAHGUNAAN NAPZA
DI KALANGAN REMAJA DI YAYASAN LKS
LENTERA MATARAM**



Oleh:

Supriadi
NIM. 150.319.2066

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI (FDIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
2019**

**PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM (SHOLAT DAN ZIKIR)
DALAM REHABILITASI MENTAL PENYALAHGUNAAN NAPZA
DI KALANGAN REMAJA DI YAYASAN LKS
LENTERA MATARAM**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial**



Oleh
Supriadi
NIM. 150.329.2066

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Supriadi, NIM. 150.31.192.066 dengan judul, “Penerapan Bimbingan Konseling Islam (Sholat dan dzikir) Dalam Rehabilitasi Mental Penyalahgunaan Napza Di Kalangan Remaja di Yayasan LKS Lentera Mataram” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 29-07- 2019

Pembimbing I



Dr.Faizah .MA
NIP: 197307161999032003

Pembimbing II



H.Masruri,Lc.,MA
NIP: 197605042009121002

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 16 - 67 - 2019

Hal : **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat
Rektor UIN Mataram
di _
Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsisaudara:

Nama Mahasiswa : Supriadi
NIM : 150.319.2066
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Penerapan Bimbingan Konseling Islam (Sholat dan Dzikir) Dalam Rehabilitasi Mental Penyalahgunaan NAPZA Di Kalangan Remaja Di Yayasan LKS Lentera Mataram

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasyahkan*.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Faizah. MA
NIP: 197307161999032003

Pembimbing II,



H. Masruri. Lc., MA
NIP. 197605042009121002

PENGESAHAN

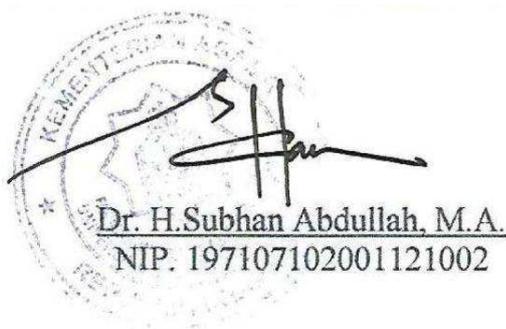
Skripsi oleh: Supriadi, NIM: 150.1319.066 dengan judul: Penerapan Bimbingan Konseling Islam (Sholat dan Dzikir) Dalam Rehabilitasi Mental Penyalahgunaan Napza Di Kalangan Remaja di LKS Lentera Mataram, telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal 04 Juli 2019

Dewan Munaqasyah

1. Ketua Sidang/
Pembimbing I : Dr. Faizah .MA.
NIP.197307161999032003
2. Sekretaris Sidang/
Pembimbing II : H.Masruri.Lc.,MA
NIP.197605042009121002
3. Penguji I : Muhammad Sa'I,M.A
NIP.196812311999031007
4. Penguji II : Azwandi,S.Ag,M.Hum
NIP.197712312007101001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram



Dr. H.Subhan Abdullah, M.A.
NIP. 197107102001121002

MOTTO

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram". (QS. Ar Ra'd: 28)¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya Al-Hikmah*, (Ponegoro: Bandung, 2010) hlm.252 (QS. Ar Ra'd: 28/13)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan untuk :

Kedua orang tua penulis tercinta Ayah (DULATIF) dan Ibu Tercinta (Raisah). Terima kasih atas semua Do'a, Kasih Sayang, Pengorbanan dan Dukunganya Selama ini. Semoga dapat membahagiakan dan bisa membanggakan kedua orang tua penulis.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam penyusunan skripsi yang berjudul: “Penerapan Bimbingan Konseling Islam Dalam Reabilitasi Penyalahgunaan napza Di Kalangan Remaja di Yayasan LKS Lentera Mataram”. Sholawat serta salam tak lupa kami panjatkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di akhir kelak. Dalam skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Bpk. Rendra Khaldun, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram.
2. Dr. H. Subhan Abdullah, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram.
3. Bpk. Dr. H. Mutawalli, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram.
4. Bpk. Dr. Faizah, MA dan Bpk. H.Masruri.Lc.MA selaku dosen pembimbing serta dosen penasehat akademik yang meluangkan waktu dalam proses penyelesaian skripsi ini, terima kasih banyak atas segala bimbingan, ilmu dan dukungan selama ini.
5. Bpk. H. Masruri, Lc. MA, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membagi ilmunya dan memperkaya khazanah keilmuan bagi penulis selama proses kuliah di Universitas Islam Negeri Mataram.

7. Segenap staff TU Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan staff TU bidang Akademik yang memudahkan administrasi bagi penulis selama kegiatan perkuliahan sampai akhir masa studi.
8. Bapak Wirawan, selaku Kepala Yayasan LKS Lentera Mataram yang telah memberikan ijin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di LKS Lentera Mataram dan memberikan bimbingan kepada penulis selama melakukan penelitian.
9. Seluruh staf dan konselor di Yayasan LKS Lentera Mataram atas kerja samanya..
10. Seluruh kakakku, Sahdi, Suardi, Ahamad Ramli. Rahmadi. Halimatunsahdiayah, dan adek-adek aku ,Melisa dan Eli Santi. terima kasih atas dorongan semangat yang tiada henti dan juga kepercayaan yang begitu besar.
11. Sahabat sahabatku urap urap suquid yang telah memberikan dukungan dan motivasi .
12. Sahabat sahabatku kkp montong betook juga sering member dukungan dan motivasi.
13. Teman-teman BKI 2015 yang telah memberikan dukungan.
14. Sahabat-sahabatku Pengurus HMJ BKI 2015-2018, Pengurus Perisai Diri UIN Mataram, Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih.

Semoga bantuan, motivasi, kebaikan, dan semangat yang telah Bapak dan Ibu, sahabat, serta teman-teman yang telah diberikan amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk seanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, pembaca, serta keilmuan Bimbingan Konseling Islam, Amin.

Mataram, 2019
Penulis

Supriadi
NIM: 150.139.2066

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik	10
F. Metode Penelitian.....	27

BAB II PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN	36
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
B. Penrapan Bimbingan Konseling Islam Dalam Rehabilitasi Penyalahgunaan Napza di Kalangan Remaja di LKS Lentera Mataram	55
C. Hambatan Dalam Bimbingan Konseling Islam Terhadap Penyalahgunaan Narkoba di LKS Lentera Mataram	59
BAB III PEMBAHASAN	63
A. Analisis Metode Bimbingan Konseling Islam Terhadap Penyalahgunaan Narkoba di LKS Lentera Mataram.....	63
B. Analisis Hambatan Dalam Bimbingan Konseling Islam Terhadap Penyalahgunaan Narkoba di LKS Lentera Mataram	69
BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 01.I	Sarana dan Prasarana LKS Lentera Mataram
Tabel 02.II	Perlengkapan Peralatan Medis LKS Lentera Matarm
Tabel 03.III	Jumlah Pegawai LKS Lentera Mataram
Tabel 04.IV	Daftar Tempat Usaha Pasca Rehabilitas



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 01.II Struktur organisasi LKS Lentera Mataram
Gambar 02.II Organisasi LKS Lentera Mataram pasca rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba



Perpustakaan UIN Mataram

ABSTRAK

Supriadi, 1503192066, “Penerapan Bimbingan Konseling Islam Dalam Rehabilitasi Penyalahgunaan Napza Di kalangan remaja di Yayasan LKS Lentera Mataram”, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram.

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa proses rehabilitas kebanyakan korban penyalahgunaan narkoba konseli (residen) tidak bisa untuk menyelesaikan masalahnya sendiri sehingga dibutuhkan suatu bantuan yaitu bimbingan konseling Islam. Untuk mengetahui penanganan bimbingan konseling Islam bagi korban penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pemulihan bagi konseli agar mereka dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan konseli bisa mulai menata hidup yang optimis karena masa depannya masih panjang. Yang bertujuan agar terwujudnya pribadi yang sehat dan berguna bagi masyarakat sekitar.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, interview, serta dokumentasi. Di mana dalam penelitian ini peneliti menjabarkan dan menganalisis mengenai konseling Islam bagi korban Penyalahgunaan narkoba di Yayasan LKS Lentera Mataram. Subyek dalam penelitian ini antara lain: Korban Penyalahgunaan Narkoba (residen) dan Konselor. Sedangkan untuk teknik analisisnya dengan metode deskriptif yang dilakukan dengan mengumpulkan semua informasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan konselor dalam pemberian bantuan bagi korban penyalahgunaan narkoba di Yayasan LKS Lentera Mataram melalui penerapan bimbingan konseling Islam kelompok dan Konseling individu dan Dzikir dan doa yaitu konselor sebagai motivator, upaya konselor untuk memotivasi resident dengan menumbuhkan kepercayaan pada diri konseli (resident). Konselor sebagai fasilitator, konselor dalam hal ini membantu konseli (resident) dengan menyediakan sarana yang dibutuhkan oleh konseli (resident). Konselor sebagai edukator, memberikan wawasan pengetahuan kepada konseli (resident) dalam kehidupan sehari-hari. Konselor sebagai mediator, upaya ini dilakukan dengan cara konselor sebagai penengahnya baik antara konseli, keluarga konseli, maupun pihak lain seperti: jaksa, kepolisian dan hakim.

Keywords: *Penerapan bimbingan Konseling kelompok, dan konseling individu, Narkoba,*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa remaja, menurut Mappiere dalam Ali dan Asrori², menjelaskan bahwa masa remaja dimulai berlangsung antara dengan 12 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12 /13 tahun sampai dengan 17 /18 tahun adalah remaja, dan usia 17 /18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum Amerika Serikat saat ini individu dianggap telah dewasa apa bila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan di angkat Mappere, pada usia ini umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya "tumbuhan atau tumbuh untuk mencapai kematangannya". Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Bersandar pada statement di atas, pada dasarnya masa remaja merupakan masa-masa transisi, yang di mana pada fase anak akan bertransformasi (peralihan) dari masa anak-anak ke masa dewasa. Fase ini sangat riskan terjadi penyimpangan yang notabene-nya terjadi padaremaja. Hal ini terjadi pada fase remaja merupakan

²Ali dan asrori: *Psikologi Remaja. Perkembangan Peserta Didik*, (PT bumi Aksara; Jakarta maret, 2006). H 9

fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek emosi, fisik, dan sosial yang berlangsung secara bertahap dalam masa remaja. Masa remaja merupakan masa mencari identitasnya tidak hanya bergantung terhadap orang tuanya oleh karena itu untuk menuju pribadi yang mandiri proses pematangan tidak bisa berjalan mulus. Tapi sering bergejolak dan sering terjadi penyimpangan terhadap perilaku remaja ini.

Terkait gagasan di atas, Ali dan Asrori menegaskan bahwa remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual, yaitu transformasi intelektual dari cara berpikir remaja yang tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tetapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan remaja yang sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas.³

Masa remaja sering sekali di kenal dengan fase “mencari jati diri “ atau fase” topan dan badai “. Remaja masih belum mampu menguasai dan mengfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikis. Yang perlu ditekankan disini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial baik dilihat dari aspek emosional maupun fisik, perkembangan intelektual yang terus menerus menyebabkan remaja mencapai tahap berpikir operasional formal.

Ragam dari masalah-masalah yang dialami remaja itu cukup luas, variasi dari masalah tersebut dapat meliputi variasi dalam hal tingkat keparahannya maupun dalam hal berapa banyak masalah tersebut dialami oleh laki-laki versus

³Ibid h,9-10

perempuan dan dialami oleh kelompok-kelompok sosial- ekonomi yang berbeda-beda. Ada masalah remaja yang berlangsung singkat, dan ada pula masalah yang berlangsung lama.

Sejumlah masalah mungkin memiliki kecenderungan lebih besar untuk timbul pada suatu tingkat perkembangan tertentu dibandingkan tingkat perkembangan lainnya sebagai contoh, rasa takut lebih sering dialami di masa anak-anak pertengahan dan masalah-masalah di sekolah timbul pertama kali di usia kanak-kanak pertengahan dan kanak-kanak akhir, dan masalah penyalahgunaan obat-obat terlarang lebih banyak dialami di masa remaja.

Narkoba merupakan obat-obatan berbahaya yang sering kali menyebabkan berbagai macam penyakit sosial di lapisan masyarakat, mulai dari masyarakat yang tingkat perekonomiannya menengah kebawah sampai menengah ke atas. Narkoba ini sangat memberikan ancaman bagi generasi muda di negara Indonesia, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Ada beberapa hal yang terjadi dengan kasus penyalahgunaan narkoba ini, mulai dari pembunuhan, pemerkosaan, pencurian, dan lain sebagainya. Adapun dalam segi kesehatan juga sangat membahayakan pada organ tubuh manusia, yang dapat menyebabkan kematian.⁴

Berdasarkan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea ke-4 bangsa Indonesia mempunyai cita-cita untuk “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut andil dalam melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial”.

Untuk mencapai cita-cita diatas tentu sekali harus menciptakan suasana yang aman, damai, dan dinamis. Melindungi generasi muda dari pengaruh negatif

⁴<http://okezone news -Rabu-17-9-2015- diakses tanggal, 27Maret 2019, Jam 11:25>).

budaya asing melalui *life style of western* melalui media teknologi informasi, maupun obat-obatan terlarang layaknya narkoba.

Pengguna narkoba di Indonesia menjadi *trending topic* yang sudah lama, namun menjadi isu nasional dan global, seperti yang tertera pada BNN Pusat (Republik Indonesia). Indonesia sudah gawat narkoba, dari data yang disampaikan oleh presiden sebelumnya pada bulan Juni 2015 sekitar 4,2 juta jiwa dan pada November meningkat signifikan hingga 5,9 juta jiwa.

Narkoba merupakan obat-obatan berbahaya yang sering kali menyebabkan berbagai macam penyakit sosial di lapisan masyarakat, mulai dari masyarakat yang tingkat perekonomiannya menengah kebawah sampai menengah ke atas.

Penyalahgunaan narkoba ini dapat mempengaruhi bagaimana perilaku seseorang, yang memiliki lebih banyak pada sisi negatif daripada positifnya. Pengkajian ini tentu akan lebih bermanfaat, penelitian bisa mendalami setiap permasalahan yang ada pada diri klien. Kasus pada pemakaian narkoba kerap kali dilakukan oleh kalangan remaja. Masa remaja adalah masa yang penuh dengan nilai-nilai kontradiksi. Sebagian orang mengatakan masa remaja adalah masa energik, heroic, dinamis, kritis, dan masa yang paling indah, tetapi ada pula yang menyebutkan bahwa masa remaja sebagai masa badai dan topan, masa rawan dan masa nyentrik. Karena masa tersebut berada di antara *the best of time and the worst of time* dapat berada dalam waktu yang baik dan waktu yang buruk.⁵

Ada banyak program yang dilakukan oleh lembaga Badan Narkotika Nasional Provinsi maupun Kota di Nusa Tenggara Barat seperti sosialisasi secara

⁵Nasir Sahilun, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.64.

langsung, melalui banner, poster, stiker, dan lainnya. Akan tetapi mengapa sampai saat ini kasus penyalahgunaan narkoba semakin merajalela di kalangan pemuda khususnya seperti yang terjadi saat ini di Yayasan LKS Lentera Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat saat ini.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tema penerapan bimbingan konseling Islam karena di tempat LKS Lentera Mataram merupakan tempat rehabilitasi para residen penyalahgunaan narkoba sehingga dengan metode pendekatan konseling Islam dapat memberikan bimbingan keagamaan maupun bimbingan rohani, karena di mana konseli masih kurang dengan ilmu keagamaan.

Peneliti tertarik mengambil judul Penerapan bimbingan konseling Islam dalam penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja karena problem mental dan tingkah laku manusia di lingkungan sosial adalah kegagalan seseorang untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial dan kurang fungsinya intitusi sosial untuk melakukan sesuatu dalam merubah kepribadian individu tersebut akibatnya individu tersebut melakukan perilaku yang menyimpang dari norma norma atau undang-undang agama dan negara, di antara perilaku menyimpang yang dilakukan individu adalah penyalahgunaan narkoba, penyimpangan seksual, kenakalan remaja, minuman keras, dan perjudian⁶

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat kemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

⁶Observasi awal di LKS Lentera Kota Mataram pada tanggal 17 November 2018 (Jam 11:23)

1. Bagaimana penerapan bimbingan konseling Islam terhadap penyalahgunaan narkoba di yayasan LKS Lentera Mataram ?
2. Bagaimanakah hambatan-hambatan kenapa bimbingan konseling Islam terhadap penyalahgunaan narkoba di yayasan LKS Lentera Mataram ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui penerapan bimbingan konseling penyalahgunaan NAPZA bagi residen (klien) di LKS Lentera Mataram
- b. Ingin mengetahui hambatan-hambatan bimbingan konseling yang ada di LKS Lentera Mataram.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang terkait dengan metode penerapan bimbingan konseling dalam penyalahgunaan NAPZA yang dilakukan oleh konselor yang ada di LKS Lentera Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam melakukan rehabilitasi kepada para pengguna narkoba baik dari secara teoritik, praktik, dan akademik.

1) Manfaat Secara Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan atau informasi tentang penyalahgunaan napza di LKS Lentera Mataram.
- b) Hasil atau informasi dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga dan pemerintah hususnya Lembaga LKS Lentera Mataram untuk lebih meningkatkan peran, fungsi, dan

kewajibannya dalam proses pencegahan pada pengguna narkoba melalui proses rehabilitasi.

2) Kegunaan Secara Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk bagaimana teori baru sebagai penambah wawasan tentang cara pencegahan narkoba pada penggunanya.
- b) Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba terhadap generasi muda kita.
- c) Sumbangan pemikiran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini adalah upaya untuk memadukan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dan penelitian tersebut ada kaitan erat dengan penelitian yang peneliti lakukan saat sekarang ini. Hal ini juga merupakan penegasan terhadap kebaruan dan orisinalitas penelitian yang dilakukan.

1. Abdul Jabar, tahun 2016 telah melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengguna Narkoba Di Yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Palembang” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penelitian tersebut memberikan informasi bagaimana pengaruh ajaran Islam, seperti sholat, dan zikir, supaya residen lebih baik dari sebelumnya, dan juga seperti apa yang dilakukan konselor sehingga

bisa memberikan konseling pada penyalahguna narkoba, supaya konseli (residen) mampu mengetahui jati dirinya⁷

Kesamaan dari penelitian yang terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengguna narkoba di yayasan rehabilitasi narkoba. Perbedaan penelitian terdahulu ini adalah penelitian terdahulu membahas pengaruh pendidikan agama islam terhadap pengguna narkoba di yayasan rehabilitasi narkoba.

Sedangkan yang menjadi fokus penelitian yang peneliti lakukan sekarang ini adalah terfokus pada faktor-faktor yang menyebabkan konseli (residen) melakukan penyalahguna narkoba, dan strategi konselor dalam mengani pengguna narkoba melalui pendekatan konseling individu.

2. Nadia Bela, tahun 2018 telah dilakukan penelitian tentang "Konseling Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Pamardi Putra Yayasan Sinar Jati Lampung "Jurusan Bimbingan Konsling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komnikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penelitian tersebut nadia lebih bayak menciptakan pembahasan konseling terhadap residen yang telah menggunakan narkoba supaya residen kembali normal seperti sediakala dan menemukan jati dirinya.⁸

⁷Abdul Jabar "Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pengguna narkoba di Yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Palembang" (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016)

⁸Nadia Bela, tentang *Konseling korban penyalahgunaan Narkoba Di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) parmadi putra Yayasan Sinar Jati Lampung*. Skripsi, Jurusan Bimbingankonseling Islam fakultas Dakwah dan ilmu komnikasi Universitas IslamNegeri RadenIntan Lampung, 2018

Kesamaan dari peneliti yang terdahulu dan penelitian ini membahas tentang konseling korban penyalahgunaan narkoba di lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS).

Perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian saat ini membahas tentang konseling korban penyalahgunaan narkoba di lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Pamardi Putra Yayasan SinarJati Lampung.

Sedangkan yang menjadi fokus penelitian yang peneliti lakukan sekarang ini adalah terfokus pada faktor-faktor yang menyebabkan konseling (residen) melakukan penyalahgunaan narkoba, dan strategi konselor dalam menangani pengguna narkoba melalui pendekatan konseling Islam dan konseling individu.

3. Muh Lutfi, tahun 2002 telah melakukan penelitian tentang “Partisipasi Dakwah Gerakan Rakyat Anti Madat (Geram) Dalam Mengantisipasi Dampak Narkoba Pada Kalangan Remaja Di Kawasan Senggigi” Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memaparkan tentang bagaimana narkoba dalam pandangan hukum Islam dan kemudian dampaknya terhadap kalangan remaja. Menurutnya di dalam penelitian ini, disebutkan bahwa dalam Al-quran dan al-Hadits masalah narkoba tidak ada di sebut, tetapi kalau berpijak dari apa yang digariskan oleh Rasulullah, bahwa setiap yang memabukkan itu adalah jenis khomar⁹

Kesamaan peneliti yang terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penyalahgunaan narkoba.

⁹Muh.Lutfi Tharodi”Partisipasi Dakwah Gerakan Rakyat Anti Madat Geram, Dalam Mengantisipasi Dampak Narkoba Pada Kalangan Remaja di Kawasan Senggigi” (Skripsi, Fakultas Dakwah, 2002)

Perbedaan dengan penelitian lama adalah membahas tentang partisipasi Dakwah Gerakan Rakyat Anti Madat (Geram) Dalam Mengantisipasi Dampak Narkoaba Pada Kalangan Remaja.

Sedangkan pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba dan bagaimana strategi yang dilakukan oleh seorang konselor yang ada di Yayasan LKS Lentera Mataram. Tentu peneliti juga lebih mengkaji padapenerapan konseling Islam dan konseling individu, terkait masalah kasus penyalahgunaan narkoba.

E. Kerangka Teori

1. Remaja

Remaja, secara etimologi berasal dari bahasa Latin yaitu “*adolesce*” yang artinya “tubuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan” bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan priode lain dalam rentang kehidupan, anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolences* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana anak-anak belum merasa bahwa dirinya berbeda di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa memiliki aspek efektif, lebih atau kurang dari usia pubertas¹⁰.

¹⁰Ali dan asrri: *Psikologi Remaja. Perkembangan Peserta Didik*, (PT Bumi Aksara ;Jakarta maret 2006). h 9

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas, mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk golongan orang dewasa, remaja antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering kali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan badai” remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun, yang perlu ditekan di sini adalah fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada aspek emosional.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi kenakalan remaja

Cukup banyak faktor yang melatar belakangi pengaruh Perilaku kenakalan remaja, berbagai faktor yang ada dikelompokkan sebagai berikut lain:

- 1) Pergaulan negatif (teman bergaul dan sikap perilakunya kurang memperhatikan nilai moral)
- 2) Beredar film-film atau baca-bacaan porno.
- 3) Kehidupan moralitas yang tidak jelas.
- 4) Hidup yang mengangur.
- 5) Kehidupan ekonomi keluarga yang morat marit(miskin/fakir)
- 6) Diperjualbelikan minuman keras /obat-obatan terlarang secara bebas.
- 7) Penjualan alat-alat kontrasepsi yang kurang terkontrol.¹¹

¹¹Ibid, h.8-9

b. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku menyimpang norma-norma yang dilakukan remaja, perilaku tersebut akan merugikan diri sendiri dan orang-orang sekitar. Para ilmuwan memaparkan beberapa pengertian kenakalan remaja sebagai berikut ;

- 1) Kartono (ilmuwan Sosiologi) Menjelaskan bahwa, Kenakalan remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial akibatnya mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang
- 2) Santrock menjelaskan bahwa, kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal¹²

c. Jenis- jenis problem Remaja

Remaja merupakan suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan sama, atau tidak sejajar. Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses perkembangan atau menjadi (*becoming*), yaitu perkembangan ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungan, juga pengalaman dalam

¹²Ibid, h.10-14

menentukan arah kehidupannya dan idialnya para remaja harus bisa menempatkan dirinya dalam setiap masalah yang mereka timbulkan sendiri dan mereka harus diajarkan untuk lebih bisa bertanggung jawab atas apa yang telah jadi pilihan mereka selama ini sampai mereka menjadi orang-orang yang selalu ingin dimengerti sendiri tanpa mereka mau mengerti pendapat orang yang ada di sekelingnya.

Dalam usia 17-24 tahun akan banyak sekali problema yang akan terjadi yang justru semua itu akan membuat mereka lebih dewasa dalam menyikapi sendiri permasalahan tanpa harus ada yang membantunya, ada berapa problema yang dihadapi remaja antara lain:

- 1) Kesulitan dalam hubungan dengan orang tua
- 2) Masalah keretakan oranag tua
- 3) Kesulitan belajar
- 4) Masalah narkoba
- 5) Problema dangan teman sebaya atau seumuran dan perkembangan moralitas¹³.

Masalah masalah seperti di atas, sangat mempengaruhi mental dalam kehidupa remaja dan tanpa mereka sadari masalah ini menuntut mereka meyelesaikan dengan cara mereka sendiri sebagai salah satu pembelajaran agar mereka dewasa menyikapi semua masalah karena memang masa remaja

¹³Santrok J.W.Adloesences,*Perkembangan Remaja*(Jakarta ;Erlanga,2003),h 21

dikenal sangat rawan karena memiliki karakteristik khusus dalam pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁴

d. Penyebab Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja

Perilaku” kenakalan remaja” bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal) sebagai berikut :

1. Faktor Internal

a) Krisis identitas

Adanya perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja sehingga memungkinkan terjadi dua bentuk integrasi pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi kehidupan pada diri remaja sehingga memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya dan tercapainya identitas peran kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai integrasi kedua.

b) Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku nakal namun ketika seorang remaja berada dalam situasi yang seperti ini sangat labil dan mudah melakukan hal - hal yang akan membuat mereka menyesali semuanya.

¹⁴ Ibid, h 14

2. Eksternal

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat seorang remaja mendapat pelajaran karena disinilah untuk pertama kalinya bisa belajar membedakan mana yang baik dan tidak baik atau harmonisnya maka itu juga memberikan dampak yang sangat tidak baik bagi perkembangan remaja itu sendiri

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat kedua bagi perkembangan keperibadian remaja di sini mereka juga mendapatkan pelajaran karena sebagian besar dihabiskan di sini dan mereka juga bersosialisasi dengan teman sebaya karena sekolah merupakan lembaga sosial secara sistematis .

c) Pengetahuan Agama

Pengetahuan agama juga sangat mempengaruhi perkembangan remaja dalam kehidupan karena dasar agama yang kuat membentengi mereka dalam bertindak dan sedikit tidak mereka bisa membedakan mana yang baik dan mana pula yang tidak baik.

2. Narkoba

Korban penyalahgunaan narkoba adalah seseorang yang tidak sengaja menggunakan narkoba karena dibujuk, diperdaya, ditipu, dipaksa, dan diancam untuk menggunakan narkoba.¹⁵

Dadang Hawari mendefinisikan korban penyalahgunaan narkoba adalah mereka orang yang mempunyai kebiasaan meminum dan mengkonsumsi obat-obatan dan zat-zat yang termasuk dalam jenis NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif) dan dapat menyebabkan ketagihan dan susah untuk dihentikan yang selanjutnya menimbulkan dampak negatif yang antara lain rusaknya hubungan sosial, menurunnya kemampuan belajar, dan hilangnya kemampuan untuk membedakan mana yang baik dan buruk.¹⁶

Menurut Mardani, pengertian penyalahgunaan narkoba adalah, “pemakaian narkoba di luar indikasi medik, tanpa petunjuk atau resep dokter, dan pemakaiannya bersifat patologik (menimbulkan kelainan) dan menimbulkan hambatan dan aktivitas di rumah.”¹⁷

Menurut Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika, penyalahgunaan adalah, “Orang-orang yang menggunakan narkotika tanpa hak atau melawan hukum.”

Definisi lain dari I Gusti Lanang Sidartha dalam Soetjiningsih penyalahgunaan obat adalah, “Setiap penggunaan obat yang menyebabkan

¹⁵Peraturan Daerah R.I Nomor 25 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib Laporan Pecandu Narkotika, pasal 1, ayat (4).

¹⁶Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2004) h.125.

¹⁷Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*, (Rajawali Pers; Jakarta. 2008) h, 233

gangguan fisik, psikologis, ekonomis, hukum atau sosial, baik pada individu pengguna maupun orang lain sebagai akibat tingkah laku pengguna obat”¹⁸.

Jadi kesimpulannya adalah penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan obat atau zat kimia dari jenis apapun tanpa adanya indikasi atau tujuan medis yang penggunaannya melebihi dosis yang telah ditentukan dan dapat menimbulkan ketidaksadaran.

a. Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Agama Islam

Islam dengan tegas mengharamkan sesuatu yang memabukkan seperti khamar dan ganja.¹⁹ Hal ini disebutkan dalam Al-Quran (Q.S. Al-Maidah: 90) sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji, termasuk perbuatan syaitan, maka jauhilah perbuatan-perbuatan ini agar kamu mendapat keberuntungan”²⁰

b. Pengertian NAPZA

NAPZA merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. Narkotika adalah zat atau bahan adiktif yang bekerja pada sistem syaraf pusat otak yang dapat menyebabkan penurunan sampai hilangnya

¹⁸Soetjiningsih, 2004: h. 163 ([Http://www.artikel-narkoba-zatadiktif-padaremaja](http://www.artikel-narkoba-zatadiktif-padaremaja)) dikutip tanggal 09 Juni 2017.

¹⁹Departemen Agama RI, *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika*, h.45-46. (Q.S. Al-Maidah:90/5)

²⁰Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya Al-Hikmah*, (Ponegoro: Bandung, 2010) h.123 (Q.S.al MaidahAyat:90)

kesadaran dari rasa sakit nyeri serta dapat menimbulkan ketergantungan (ketagihan).²¹

Narkotika berasal dari bahasa Yunani “*narkoum*” berarti membuat lumpuh atau membuat mati rasa. Narkotika atau dalam bahasa Inggris *narcotic* (obat bius) adalah semua obat yang mempunyai efek kerja pada umumnya bersifat membius (menurunkan kesadaran), merangsang (meningkatkan semangat kegiatan atau aktifitas), ketagihan (bergantung, mengikat dependesi), menimbulkan daya berkhayal (halusinasi).²²

Pengertian narkotika secara umum adalah zat yang dapat menimbulkan perubahan perasaan, suasana pengamatan, dan penglihatan karena zat tersebut mempengaruhi susunan syaraf pusat. Sedangkan berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 22 tahun 1997 tentang narkotika, menjelaskan “narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.”²³

²¹Edy Karsono, *Mengenal Kecanduan Narkoba dan Miniman Keras*, (Bandung: Yrana Widia, 2004) h.11.

²²Masruri Sudiro, *Islam Melawan Narkoba*, (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2000), h. 13-14.

²³*Undang-Undang Narkotika dan Psicotropika*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1998), h. 3.

c. Narkotika

Secara umum yang dimaksud narkotika adalah sejenis zat yang dapat menimbulkan pengaruh-pengaruh tertentu bagi orang-orang yang menggunakannya, yaitu dengan cara memasukannya ke dalam tubuh.²⁴

Istilah narkotika yang dipergunakan di sini bukanlah "*narcotics*" pada *farmacologie* (farmasi), melainkan sama artinya dengan "*drug*" yaitu sejenis zat yang apabila dipergunakan akan membawa efek dan pengaruh-pengaruh tertentu pada tubuh si pemakai, yaitu mempengaruhi kesadaran, memberikan dorongan yang dapat berpengaruh terhadap perilaku manusia, pengaruh-pengaruh tersebut dapat berupa; (1) Penenang; (2) Perangsang (bukan rangsangan seks); (3) Menimbulkan halusinasi; (pemakainya tidak mampu membedakan antara hayalan dan kenyataan, kehilangan kesadaran akan waktu dan tempat).²⁵

d. Psikotropika

Dalam UU. No. 5Th. 1997 psikotropika adalah zat atau obat alamiah maupun sintetis bukan narkotika. Yang berhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas mental dan perilaku.²⁶

²⁴Wiryawan, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika bagi Remaja dan Orang Tua*, (Badan Narkotika Provinsi NTB Mataram 2009) h. 3.

²⁵Makaro Taufik, Suhasril dkk, *Tindak Pidana Narkotika*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005) h. 16-17.

²⁶Wiryawan, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika*, (Badan Narkotika Provinsi NTB Mataram 2009) h. 2.

e. Bahan adiktif

Bahan adiktif dapat berasal dari tanaman maupun bukan tanaman, sintetis maupun alami dapat menimbulkan ketergantungan. Contoh minuman beralkohol, rokok, kopi, dan teh.²⁷

3. Perspektif Bimbingan Konseling Islam

Kata bimbingan merupakan istilah dari bahasa Inggris “*guide*” yaitu bentuk dasar dari kata “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing atau menuntun orang ke jalan yang benar.²⁸ Menurut Djumhur dan M. Surya, kata bimbingan diartikan sebagai suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu yang mempunyai problem atau masalah, agar ia mempunyai kemampuan untuk memecahkan problemnya sendiri sehingga akhirnya dapat mencapai kebahagiaan dan kemaslahatan sosial.²⁹

Kata konseling (*counseling*) berasal dari kata *counsel* yang diambil dari bahasa Latin yaitu *counselium*, artinya “bersama” atau “bicara bersama”. Sehingga bimbingan konseling dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan dari konselor (pembimbing) dengan cara wawancara di mana kedua belah pihak terjalin komunikasi yang baik.

Konseling Islam adalah aktifitas yang bersifat “membantu”, dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntutan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif

²⁷*Ibid.*h3

²⁸M. Arifin, *Pokok-Pokok Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 18.

²⁹Djumhur dan M. Surya, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1976), h. 25.

belajar memahamikan sekaligus melaksanakan tuntutan Islam (Al-quran dan Sunah Rasul-Nya). Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat³⁰

4. Bimbingan Konseling Islam

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan konseling islami adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi *kaaffah*, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhilafahan di bumi, dan ketataan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan kata lain, tujuan konseling model ini adalah meningkatkan iman, islam, dan ikhsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Dan pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat³¹

Tujuan jangka pendek yang diharapkan bisa dicapai melalui konseling Islam ini adalah terbinanya fitrah-iman individu hingga membutuhkan amal saleh yang dilandasi dengan keyakinan yang benar bahwa:

- a. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang harus selalu tunduk dan patuh pada segala aturan-Nya.

³⁰Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2001), h.4

³¹Anwar Sutoyo *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) h.207

- b. Selalu ada kebaikan (hikmah) di balik ketentuan (takdir) Allah yang berlaku atas dirinya.
- c. Manusia adalah hamba Allah, yang harus beribadah hanya kepada-Nya sepanjang hayat.
- d. Ada fitrah (iman) yang dikaruniakan Allah kepada setiap manusia, jika fitrah itu dipelihara dengan baik akan menjamin kehidupannya selama di dunia dan di akhirat.
- e. Esensi iman bukan sekedar ucapan dengan mulut, tetapi lebih dari itu adalah membenarkan dengan hati, dan mewujudkan dalam amal perbuatan.
- f. Hanya dengan melaksanakan syari'at agama secara benar, potensi yang dikaruniakan Allah kepadanya bisa berkembang optimal dan selamat dalam kehidupan di dunia dan akhirat.

Agar individu melaksanakan syari'at Islam dengan benar, maka ia harus berupaya dengan sungguh-sungguh untuk memahami dan mengamalkan kandungan kitab suci Al-Quran dan Sunnah Rasul-Nya.³²

5. Teknik Bimbingan Konseling Dalam Keagamaan

Dalam rangka memberikan bimbingan dan konseling mengenai masalah keagamaan diperlukan berbagai metode yang sesuai agar mengembalikan memotivasi anak bimbingan dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Bimbingan dan konseling agama dapat dilaksanakan oleh pembimbing dan konselor dalam upaya mengarahkan klien untuk membangkitkan semangat dan motivasi.

³²*Ibid*, h. 208

6. Metode Bimbingan Agama

1. Penerapan bimbingan dzikir

Penerapan dzikir dan do'a yang dilaksanakan direhabilitasi korban penyalahgunaan narkoba, pada hakikatnya adalah layanan bimbingan Islam, dimana dalam proses ini adanya proses pemberian bantuan terhadap individu yang bermasalah yaitu pasien yang menjadi korban narkoba.

Pemberian bantuan itu berupa bimbingan Islam seperti penerapan dzikir dan do'a. Dengan adanya penerapan dzikir dan do'a ini akhirnya timbul kesadaran pada konseli (residen). Mereka menyadari hakikat dirinya sebagai manusia. Individu yang mempunyai masalah dalam hal ini adalah pasien. Proses pemberian bantuan ini dilakukan oleh pembimbing atau pembina. Di sini individu dibantu, dibimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

Do'a dan dzikir diyakini mengandung unsur terapi dalam konseling Islam. Selain itu dikatakan bahwa do'a dan dzikir merupakan energi rohani yang biasa membangkitkan rasa percaya diri. Dari sini, kemudian muncul optimisme terhadap kegiatan penyembuhan, dua rasa (optimisme dan rasa percaya diri) dinilai sebagai salah satu cara efektif untuk memperkuat daya tahan tubuh manusia.

2. Bimbingan konseling individu

Bimbingan individu adalah usaha bimbingan yang di tujuhan kepada seorang dalam usahanya, dalam mengatasi kesulitan pribadi. Dalam bimbingan individu para konselor membuka pikiran klien ditekankan bahwa mereka merupakan anggota masyarakat.

3. Bimbingan konseling kelompok

Dengan menggunakan bimbingan kelompok, pembimbing dan konseling akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbingan dalam lingkungannya menurut pengelihatannya orang lain dalam kelompok itu (*role reception*) karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain. Dengan demikian, melalui metode kelompok ini dapat timbul kemungkinan diberikannya *grup therapy* (penyembuhan gangguan jiwa melalui kelompok).³³

7. Problematika Bimbingan dan Konseling dalam Penyalahgunaan Narkoba

Bimbingan dan konseling oleh masyarakat di negara maju telah dipandang menjadi bagian dari kebutuhan pendidikan yang manfaatnya sangat berpengaruh bagi kemajuan anak didik dalam hubungan dengan kelangsungan belajarnya. Hal tersebut wajar, karena pelaksanaan bimbingan dan konseling di kalangan masyarakat modern yang diarahkan kepada pemberian bantuan dalam pemecahan problem yang dihadapi anak remaja secara individual yang menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia.

Problematika yang menyangkut fisik maupun problematika yang menyangkut masalah psikis. Problematika kehidupan tersebut sangat membutuhkan pemecahan yang bisa dilakukan oleh tenaga pembimbing dan konselor.³⁴

³³Samsul munir amin' *Bimbingan dan Konseling Dan Islam*, (Jakarta : 2016) h .68-69

³⁴Ibid,h 163-168

a. Penanganan masalah narkoba di kalangan remaja

Sebagai suatu usaha yang mempunyai tujuan khusus untuk memperkecil ruang lingkungan suatu pelanggaran baik melalui pengurangan kesempatan-kesempatan untuk melakukan kejahatan ataupun melalui usaha pemberian pengaruh pada orang-orang secara potensial dapat melakukan pelanggaran pada masyarakat umum.

Adapun strategi pencegahan, dikategorikan ke dalam tiga kelompok yang meliputi: pencegahan primer, pencegahan sekunder, dan pencegahan tertier.

Pencegahan primer ditetapkan sebagai pencegahan melalui bidang sosial, ekonomi, dan bidang-bidang lain dan kebijakan umum, khususnya sebagai usaha untuk mempengaruhi situasi-situasi *kriminogenik* dan sebab - sebab dasar dari kejahatan. Tujuan utama dari pencegahan primer adalah menciptakan kondisi-kondisi yang sangat memberikan harapan bagi keberhasilan sosialisasi kepada setiap anggota masyarakat.

a) Pencegahan sekunder ditujukan pada para remaja yang telah mencoba - mencoba menggunakan narkoba serta sektor - sektor masyarakat yang dapat membantu remaja untuk berhenti menyalahgunakan narkoba (orang tua, tokoh masyarakat, jajarannya, pemerintah setempat, dan organisasi sosial budaya).

b) Pencegahan tertier merupakan pencegahan yang dilakukan kepada residivisme atau mereka yang merupakan bekas penyalahgunaan narkoba, melalui peran polisi dan agen-agen lain dalam sistem

peradilan pidana. Tujuan dari pencegahan tertier adalah untuk mencegah jangan sampai para penyalahgunaan narkoba tersebut kambuh dan terjerumus kembali ke dalam penyalahgunaan narkoba.

b. Rehabilitasi

Rehabilitasi merupakan upaya perawatan untuk penyalahgunaan narkoba dengan cara memperbaiki kembali dalam segi psikologis maupun fisik penyalahgunaan. Rehabilitasi dapat dilakukan dengan cara mengkarantina penyalahgunaan dan memberikan perawatan yang intensif.

c. *After Care*

After care merupakan upaya pembekalan bagi penyalahgunaan narkoba dengan cara memberikan sebagai bekal mereka dalam menjalani kehidupan setelah proses rehabilitasi.

Adapun model-model pencegahan yang telah dikemukakan untuk narkoba selama ini, setidaknya dapat dikategorikan dalam hal-hal ini sebagai berikut :

- a) Program penjangkuan jalanan, program ini biasanya dilaksanakan oleh tim-tim pelaksana sosial, seperti teknis medis pengguna dalam kondisi pemulihan penjangkauan luar untuk mencari pengguna di jalanan dan menawarkan pelayanan konseling motivasi sosial dan kesehatan .
- b) *Drop-in center drop-in center* lazimnya didirikan dekat pusat perdagangan narkoba, yang berfungsi sebagai tempat persinggahan bagi

mereka dapat mandi, cuci pakian, makan, istirahat, dan menerima konseling serta perawatan kesehatan. Adapun program-program yang ditawarkan dari model ini adalah peningkatan kepekaan masyarakat dan sosial informasi terutama kepada anak-anak muda.³⁵

- c) *Therapeutic commuty*. Konseling motivasi dan membangun kepercayaan adalah pintu masuk dari model *therapeutic community* menuju rehabilitasi yang fleksibel dan berangsur angsur. Model ini dilakukan untuk menghindari pendekatan hukum, yang dibangun atas dasar potensi penggunaannya. Dalam model ini dikembangkan suatu cara pematuan setiap hari dari lingkungan yang mendukung dengan menetapkan sasaran pada perubahan sikap dan perilaku komunitas. Dalam waktu sebulan sekali ditawarkan pengobatan kecanduan dan rehabilitasi secara gratis pada sejumlah terbatas pengguna.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Karena data yang dikumpulkan lebih banyak berupa informasi atau keterangan-keterangan atau pemaparan dari suatu peristiwa yang diteliti. Dalam pendekatan penelitian ini peneliti tidaklah hanya mengumpulkan dan kemudian menyusun data, tapi juga melakukan analisis. Sebagaimana dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian

³⁵Ibid, h 60-63

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang di mana seorang peneliti yang menjadi instrumen kunci dalam pengumpulan data-data tertulis atau lisan ataupun fenomena yang dapat dilihat.

Jadi pendekatan kualitatif adalah cara dalam sebuah penelitian guna menghasilkan data deskriptif yaitu apa yang dinyatakan oleh responden, baik itu informasi secara lisan maupun tulisan dan perilaku-perilaku yang nyata dilihat. Dengan demikian dalam sebuah penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama dalam pengumpulan data-data empiris yang berbentuk lisan, tulisan, maupun tingkah laku nyata. Dan data-data yang diperoleh akan dipaparkan oleh peneliti sendiri

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in dept interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan begitu penelitian kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data.³⁷

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data sehingga keberadaanya di lokasi mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti di lokasi perlu digambarkan secara eksplisit dalam laporan penelitian.

³⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 4

³⁷*Pedoman Penulisan Skripsi* (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Mataram, 2018)

Untuk memperoleh data yang lengkap, peneliti terlibat dengan cara terjun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan secara cermat terhadap objek penelitian. Peneliti bertindak sebagai instrument kunci sekaligus sebagai pengumpulan data. Cara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap mengenai strategi konselor dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba melalui pendekatan bimbingan konseling islami di LKS Lentera Mataram.

3. Sumber dan Jenis Data

Jenis-jenis penelitian dibedakan berdasarkan jenis data yang diperlukan secara umum dibagi menjadi dua, yaitu penelitian primer dan penelitian sekunder.³⁸

a. Data Primer

Penelitian data primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya di sebut dengan responden. Data atau informasi diperoleh melalui observasi dan wawancara untuk menjadi bahan analisis. Sumber data primer data penelitian ini berasal dari keterangan wawancara dengan kepala panti yayasan lentera Mataram, konselor , pengguna narkoba.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi

³⁸Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h.16.

pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, bulletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil, survey, dan sebagainya.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti maka peneliti melakukan berbagai pendekatan untuk mendapatkan data dari konselor, petugas dan konseli yang ada di LKS Lentera Mataram.

Subjek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.³⁹ Semua orang yang menjadi sumber atau informan yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah penelitian.⁴⁰

4. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diinginkan maka peneliti menggunakan tiga metode dalam mengumpulkan data dengan cara observasi dan *interview* dan *dokumentasi*

a. Observasi NonPartisipan

Sutrisno Hadi dan Sugiyono, mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan⁴¹

³⁹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.115.

⁴⁰*Ibid.*, h. 91.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta: JI. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung), h. 145.

Dalam observasi juga ada teknik untuk mengumpulkan data dan teknik yang dipakai oleh peneliti teknik non partisipan yakni observasi terbuka. Teknik observasi non partisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan penelitian untuk memperoleh data yang benar valid. Pemilihan teknis jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang dialami. Adapun teknik terbuka, kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengetahui peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka. Dengan demikian kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya diketahui oleh orang-orang yang sedang diamati, sehingga terjalin hubungan /intraksi yang wajar antar pengamat dengan orang sedang diamati yang dilakukan oleh LKS Lentera Mataram dalam proses bimbingan konseling Islam.

b. Wawancara (*interview*) Non-Terstruktur

Dalam buku metodologi penelitian, wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang

diteliti. Dan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau pendapat dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.⁴² Tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya kepada responden.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti yakni wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (terbuka atau bebas).⁴³

Selanjutnya dalam teknik wawancara non struktur ini peneliti bermaksud untuk mengkaji data tentang pendekatan konseling Islam seperti apa yang dilakukan di LKS Lentera Mataram dalam penyembuhan atau menanggulangi penyalahgunaan narkoba dan kemudian hambatan-hambatan apa saja yang terjadi selama proses bimbingan konseling Islam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar

⁴²*Ibid.*, h. 231.

⁴³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 74.

hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.⁴⁴

Selanjutnya dalam peneliti terkait dengan dokumentasi tentunya merupakan instrumen untuk mencari data yang valid dapat berbentuk kegiatan sehari-hari maupun yang dilakukan oleh LKS Lentera Mataram dalam proses bimbingan konseling Islam.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu dilakukan proses penyaringan. Khususnya yang bertugas mengolah data. Di dalam buku-buku lain sering disebut pengolahan data, ada yang menyebut data preparation, ada pula data analisis

- a. Pengumpulan data: data yang dikumpulkan dari proses dokumentasi dan wawancara dijadikan sebagai bahan analisis.
- b. Reduksi data: data yang sudah dikumpul dari studi lapangan diseleksi dan dikompirmasikan. Dalam reduksi data ini dipilih data yang berkaitan langsung dengan penelitian, dengan demikian penelitian terfokus pada masalah yang diteliti.
- c. Penyajian data: data yang telah melalui proses reduksi. Ditampilkan dalam kumpulan kata yang luas dan mudah dicerna, demikian aspek kebermaknaan penelitian akan difokuskan dalam proses penyajian data.
- d. Pemeriksaan dengan interpretasi: setelah data yang disajikan secara rinci maka langkah selanjutnya adalah membahas data yang telah disajikan

⁴⁴*Ibid.*, h. 82.

tersebut. Dalam pembahasan ini peneliti dapat memberikan penafsiran, argumentasi, menemukan makna dan mencari hubungan antar beberapa komponen serta dikaitkan dengan teori pendukung. Hal ini untuk mendiskripsikan secara lebih baik masalah yang diteliti.

- e. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi: penarikan kesimpulan data penelitian kualitatif menggunakan penafsiran dalam bentuk uraian yang diperluas guna mendapatkan hasil analisis yang berlanjut, berulang dan terus-menerus.⁴⁵

6. Keabsahan Data

Untuk membuktikan kesesuaian antara data yang diteliti dengan kenyataan, maka diperlukan adanya uji shohih data, data yang ada menjadi benar dalam penelitian ini menggunakan lima langkah yang paling strategis untuk digunakan dalam penelitian ini.

a. Memperpanjang waktu kehadiran

Pada perinsipnya peneliti berkeyakinan bahwa semakin banyak tingkat kehadiran dalam menemukan data, maka semakin mempermudah dalam memperoleh hasil penelitian yang optimal, peneliti berusaha konsisten dalam hal kehadiran di lokasi penelitian, sehingga diperoleh data yang menyeluruh dan akurat.

⁴⁵*Ibid.*,h. 89.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam hal ini peneliti membandingkan data lain untuk membandingkan kesahihan data yaitu aspek-aspek metode, sumber dan teori. Triangulasi dilakukan untuk mendapatkan kebenaran informasi dengan menanyakan kembali kepada sumber penelitian. triangulasi dengan metode yang dilakukan untuk mengecek data yang diperoleh dari informan dengan metode pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi teori dilakukan dengan teman-teman sejawat yang ahli dan peneliti mampu dalam kajian ini.

Triangulasi disebut teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus mengumpulkan kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴⁶

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber data dari sumber yang sama.⁴⁷

⁴⁶*Ibid.*, h. 83.

⁴⁷*Ibid.*, h 83.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya LKS Lentera Mataram

Ketergantungan terhadap narkoba atau adiksi tidak lebihnya seperti sebuah penyakit yang menggerogoti korbannya. Apabila si korban ini tidak menjalani perawatan dan kemudian pemulihan maka penyakit ini semakin parah dan dapat mengakibatkan berbagai macam dampak yang tidak diinginkan. Perjalanan panjang yang menyedihkan ini hanya mempunyai tiga pilihan sebagai hasil akhirnya yaitu penjara, penyesalan atau kematian.

Perawatan bagi korban narkoba terbukti paling efektif apabila dilaksanakan dalam sebuah lingkungan yang aman,nyaman dan kondusif bagi *therapy* yang diberikan, klien harus merasa kerasan dan mempunyai motivasi yang kuat untuk menjalani program dengan tetap tinggal ditengah-tengah masyarakat.

Dewasa ini penyalahgunaan narkoba di Proivinsi Nusa Tenggara Barat khususnya di Kota Mataram sangat mengkhawatirkan, karena penyebarannya semakin luas hampir seluruh lapisan masyarakat menjadi korban yang semula terbatas hanya di kota besar dengan sasaran keluarga mampu, kini sudah merambah kedesa-desa sampai desa terpencil sekalipun.

Melihat kondisi tersebut diatas merupakan ancaman bagi kelangsungan hidup dan masa depan masyarakat terutama di Kota Mataram. Oleh karena itu peranaan secara terpadu baik pemerintah dan masyarakat untuk upaya *therapy* dan rehabilitasi yang berbasis masyarakat. Pemerintah sudah mengupayakan kebutuhan tempat pelayanan yang mendekati dengan masyarakat seperti tempat rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba, Puskesmas dan tempat pelayanan lainnya. Namun belum memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menangani masalah korban penyalahgunaan narkoba.

LKS Lentera adalah salah satu lembaga yang terdapat di Kota Mataram, merupakan sebuah lembaga non profil yang bertujuan membantu masyarakat, khususnya Kota Mataram dan pada umumnya Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam menghadapi masalah-masalah penyalahgunaan NAPZA. LKS Lentera dapat menjadi salah satu potensi yang baik karena menyediakan tempat yang nyaman, aman dan positif. Dilain pihak LKS Lentera merupakan lembaga yang ditunjuk sebagai Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) sesuai dengan keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 244/HUK/2016 tentang rumah damping lentera sebagai IPWL bagi korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya.⁴⁸

⁴⁸Profil LKS Lentera Kota Mataram NTB 2017, hlm.1

Atas dasar kenyataan yang ada diatas maka terbentuklah suatu wadah yaitu LKS “Yayasan Lentera” sebagai bagian dari partisipasi masyarakat dalam menangani korban penyalahgunaan narkoba.

a. Kondisi Geografis

Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Lentera adalah salah satu lembaga di kota Mataram yang bertujuan memberikan dampingan kepada korban penyalahgunaan narkoba yang berada di bawah naungan Kementrian Sosial (KEMENSOS). Lembaga ini teletak di Lingkungan Gegutu Barat, Kelurahan Rembiga, Kota Mataram, yang berkedudukan di area tanah kurang lebih 10 are.⁴⁹

Yayasan LKS Lentera merupakan program sosial dalam menanggulangi proses rehabilitasi pada penyalahguna narkoba yang terletak di Ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu Kota Mataram, yaitu :

Utara	: Hotel Golden Tulip Kota Mataram
Sebelah Timur	: Bandar Udara Selaparang Rembige
Sebelah Selatan	: Desa Mambalan Lombok Barat
Sebelah Barat	: Sayang-sayang Kota Mataram

b. Wilayah Administratif

Lokasi penenelitian ini bertempat di Kelurahan Gegutu Kota Mataram, dekat dengan jalan raya menuju sayang-sayang yang juga merupakan tempat yang sangat strategis. Yayasan Lentera ini juga,

⁴⁹Observasi di Yayasan LKS Lentera Kota Mataram, 14 Mei 2019

memang tidak terlalu terlihat langsung dari jalan raya. Namun sangat cocok untuk proses pemberian konseling terhadap para pengguna narkoba. Hal inilah lalu kemudian menjadikan Yayasan LKS Lentera ini mampu menjadi tempat rehabilitasi yang dipercayai oleh kalangan pemerintah maupun masyarakat.⁵⁰

Jaraknya yang sekita +- 15 meter dari jalan raya, memberikan pengaruh positif dan jauh dari keributan, keramaian, kebisingan maupun pengaruh gaya hidup orang lain. Bangunan dan tempatnya yang tidak terlalu besar ataupun luas menjadikan lokasi Yayasan LKS Lentera ini sangat sederhana dan tertata dengan rapi.

Nama dari lembaga ini dalah Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) “Yayasan Lentera” Kota Mataram NTB. Dengan jenis kegiatan yakni Pelayanan rawat inap dan rawat jalan rehabilitasi sosial. lembaga ini juga berdiri pada tanggal 06 Mei 2006, dengan No Akta Notaris : 04 Tahun 2006 dan No NPWP :723673802911000. Alamat lembaga ini berada di Jln. Jendral. Sudirman Gg. Solor No. 10 Gegutu Barat. Kelurahan Rembiga Kec. Selaparang Kota Mataram-NTB.⁵¹

2. Profil Yayasan LKS Lentera Mataram

Nama Yayasan	: Yayasan Lentera
Tanggal berdiri	: 06 Mei 2006
Akta Notaris	: 04 Tahun 2006
No NPWP	: 723673802911000

⁵⁰Observasi di Yayasan LKS Lentera Kota Mataram, 14 Mei 2019

⁵¹Profil LKS Lentera Kota Mataram NTB 2017, hlm. 2

Alamat : Jalan Jendral Sudirman Gg. Solor No. 10 Gegut
Barat. Kelurahan Rembiga Kec. Selaparang Kota
Mataram NTB.

No.Telp : 03707504716

Email : y.lentera6@gmail.com Hp. 08175745671.⁵²

3. Visi dan Misi

Visi :

“Menjadikan korban penyalahgunaan narkoba hidup layak, produktif dan manusiawi”

Misi :

- a. Menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas narkoba, psikotropika dan bahan adiktif lainnya
- b. Memberikan pelayanan kepada korban penyalahgunaan narkoba secara professional
- c. Membina korban penyalahgunaan narkoba, agar mampu mengatasi masalah dan memiliki kemampuan kerja
- d. Melakukan penjangkauan dan memberikan layanan informasi bagi korban penyalahgunaan narkoba
- e. Menjalinkan kerjasama dengan pemerintah, BNP, LSM, BNK, dalam rangka pencegahan, pengobatan dan rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan narkoba.⁵³

⁵²Profil LKS Lentera Kota Mataram NTB 2017, hlm. 2

⁵³Profil LKS Lentera Kota Mataram NTB 2017, hlm. 2

Budaya :

“Pendeakatan kasih sayang dan bertanggung jawab”

Nilai :

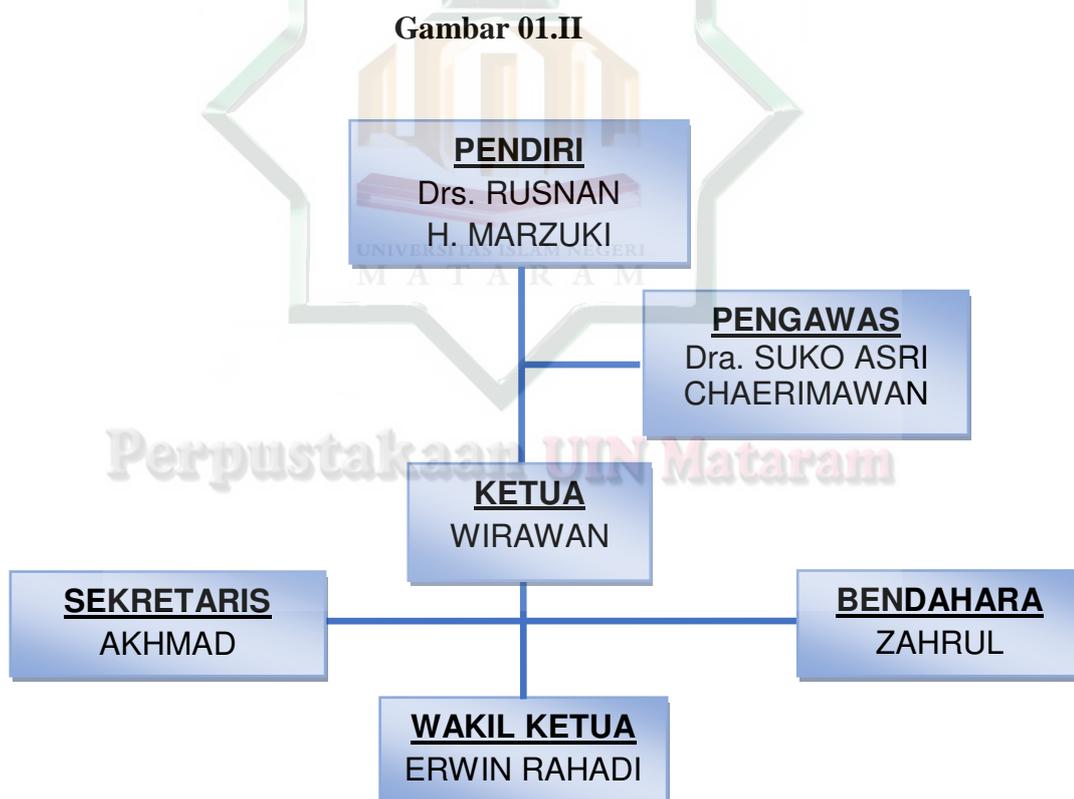
Inovatif, Bekerja Ikhlas, Aktif, Dipercaya, Aman, dan Harmonis

Motto :

Dimana ada kemauan pasti ada jalan⁵⁴

4. Struktur Organisasi LKS Lentera Mataram

Berikut adalah struktur organisasi LKS Lentera Mataram sebagai berikut:



⁵⁴Profil LKS Lentera Kota Mataram NTB 2017, hlm. 2

5. Program LKS Lentera Mataram

- a. Program jangka pendek
 - a. Program rehabilitas sosial rawat jalan bagi korban NAPZA, lama program 3 bulan.
 - b. Program rehabilitas sosial rawat inap bagi korban NAPZA, lama program 6-12 bulan dengan klasifikasi program:
 - a) *Primary*, lama program 6 bulan
 - b) *Re-entry*, lama program 6 bulan
 - c) *After Care*, lama 6 bulan
- b. Program jangka menengah
 - 1) Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan sampai mencapai standar
 - 2) Membentuk kader-kader baru bagi regenerasi pelayanan
 - 3) Mengintegrasikan instansi terkait untuk mencapai pelayanan yang *holistic*
- c. Program jangka panjang
 - 1) Membuka cabang di sepuluh (10) kabupaten kota se-Provinsi NTB
 - 2) Membuka bidang usaha untuk kemandirian finansial yayasan
 - 3) Memperluas jaringan kerja dengan dunia internasional.⁵⁵

6. Fasilitas Pelayanan LKS Lentera Mataram

Fasilitas pelayanan bagi korban penyalahgunaan narkoba yang ada di LKS Lentera Mataram adalah:

⁵⁵Profil, LKS Lentera Kota Mataram NTB, 2017, hlm 3

- a. Wajib lapor bagi korban penyalahgunaan NAPZA
- b. Konseling
- c. Konseling adiksi
- d. Konseling keluarga
- e. Konseling kelompok
- f. Konseling sosial
- g. Konseling pekerja
- h. Pelayanan asament
- i. Terapi singkat bagi korban coba-coba (situasional)
- j. Penjangkauan korban penyalahgunaan NAPZA
- k. Pendampingan korban penyalahgunaan NAPZA
- l. Pemeriksaan urine
- m. *Home visit*
- n. Bimbingan rohani
- o. Pemeriksaan kesehatan fisik
- p. Pemeriksaan psikologi
- q. Pemeriksaan psikiatrik dasar
- r. Pendidikan anak korban (putus LKS Lentera Kota Mataram)
- s. Kursus-kursus
- t. Bimbingan latihan kerja (*vocational*)
- u. Bimbingan mahasiswa
- v. Penyuluhan dampak buruk NAPZA

w. NA (narkotik aninimus).⁵⁶

7. Pelayanan Rumah Dampungan LKS Lentera Mataram

- a. Tersedianya makanan dan minuman
- b. Tempat beristirahat
- c. Fasilitas mandi
- d. Fasilitas hiburan
- e. Tersedia buku bacaan
- f. Tempat permainan.⁵⁷

8. Pelayanan Pasca Rehabilitasi

- a) Asasment
- b) Konseling
- c) Bimbingan latihan kerja (*Vocational*)
- d) Bimbingan sosial
- e) Pendidikan formal usia LKS Lentera Kota Mataram
- f) Penyaluran ke perusahaan-perusahaan atau hotel
- g) Pemagangan korban NAPZA⁵⁸

9. Pelayanan Anak Korban Narkoba

- a) Dipersi anak korban penyalahgunaan NAPZA
- b) Pendidikan anak formal dan informal korban NAPZA⁵⁹

⁵⁶Profil, LKS Lentera Kota Mataram NTB, 2017, hlm. 3

⁵⁷ Profil, LKS Lentera Kota Mataram NTB, 2017, hlm. 4

⁵⁸Profil, LKS Lentera Kota Mataram NTB, 2017, hlm. 4

⁵⁹Profil, LKS Lentera Kota Mataram NTB, 2017, hlm. 4

10. Sarana Dan Prasarana LKS Lentera Kota Mataram

Lembaga Kesejahteraan Sosial LKS Lentera Mataram memiliki berbagai macam fasilitas sebagai berikut:

Tabel 01.II

Sarana Dan Prasarana LKS Lentera Mataram

NO	Nama Unit	Jumlah
1.	Tempat tidur	20 Lokal
2.	Ruang pertemuan	1 lokal
3.	Ruang medis	1 lokal
4.	Ruang konseling	1 lokal
5.	Ruang baca (perpustakaan)	1 lokal
6.	Kamar mandi	1 lokal
7.	Dapur	1 lokal
8.	Musholla	1 lokal
9.	Kapasitas tempat tidur	20 TT
10.	Pendopo (aula)	1 lokal
11.	Latihan kerja perikanan	1 lokal
12.	Latihan kerja peternakan	1 lokal
13.	Latihan olahraga	1 lokal
14.	Latihan kerja pebengkelan	1 lokal
15.	Asrama residen (20 TT)	1 lokal

Perlengkapan dan Peralatan Pendukung Kegiatan Pelayanan dan Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba Di LKS Lentera Mataram

**Tabel 02.II
Perlengkapan Peralatan Medis LKS Lentera Mataram**

No	Jenis Peralatan	Jumlah
1.	Tensimeter	1 buah
2.	Stetoskop	1 buah
3.	Standar infuse	1 buah
4.	Timbangan badan	1 buah
5.	Kotak obat	1 buah
6.	Set diagnostic	1 buah
7.	Box handscoun	2 buah
8.	Pot urine	100 buah
9.	tong spatel disposable	5 buah
10	Nalpunder	1 buah
11.	Kleam arteri	1 buah
12.	Lampu tindakan	1 buah
13.	Buli-buli panas dingin	1 buah
14.	Standar Waskom	2 buah
15.	Penilked	2 buah
16.	Thermometer	2 buah
17.	Kursi roda	1 buah
18.	Sputit disposable 1cc	2 box
19.	Sputit disposable 3cc	2 box

20.	Sprit disposable 5cc	2 box
21.	Celemek	2 Buah

11. Gambaran Jumlah Pegawai LKS Lentera Mataram

Tabel 03.II

No	Pegawai	Jumlah
1.	Penanggung jawab program	1 orang
2.	Konselor adiksi	1 orang
3.	Konselor adiksi (dilatih)	8 orang
4.	Konselor non adiksi	2 orang
5.	Asesor	1 orang
6.	Tenaga laboratorium (On Call)	1 orang
7.	Psikolog (On Call)	1 orang
8.	Tenaga ahli gizi (On Call)	1 orang
9.	Tenaga penjangkauan	4 orang
10.	Instruktur	2 orang
11.	Cleaning service	1 orang
12.	Tenaga perawat	2 orang
13.	Tenaga dokter umum (On Call)	1 orang
14.	Bendahara	1 orang
15.	Administrasi	1 orang
16.	Petugas keamanan	1 Orang

12. Wilayah kerja LKS Lentera Mataram

LKS Lentera Mataram memiliki dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mempunyai wilayah kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat meliputi:

- a. Kota Mataram
- b. Kabupaten Lombok Barat
- c. Kabupaten Lombok Tengah
- d. Kabupaten Lombok Timur
- e. Kabupaten Lombok Utara
- f. kabupaten Sumbawa
- g. Kabupaten Sumbawa Barat
- h. Kodya Bima
- i. Kabupaten Bima
- j. Kabupaten Dompu.⁶⁰

13. Kerja Sama Rumah Dampungan Lentera Dengan Instansi Terkait Antara Lain:

- a. BNN Pusat dari tahun 2006-2015 dengan program:
 - a. Rumah singgah
 - b. Rehabilitas rawat jalan
- b. BNN Provinsi NTB dari tahun 2016-2015
- c. AUSAID australia tahun 2006 dengan program:
 - 1) Peningkatan SDM

⁶⁰Profil, LKS Lentera Kota Mataram NTB, 2017, hlm. 5

- 2) Pembuatan proposal
 - 3) Pencatatan keuangan
- d. Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Mataram tahun 2006-sekarang dengan program
- 1) Sebagai pusat rujukan
 - 2) Kerjasama tenaga medis
- e. Dinas Sosial Provinsi NTB tahun 2016 dengan program
- 1) Rehabilitas sosial dan IPWL
 - 2) Pasca rehabilitas korban Napza
 - 3) Bantuan UEP tahun 2016
- f. Dinas Sosial Kota Mataram tahun 2016 dengan program
- 1) Rehabilitas sosial dan IPWL
 - 2) Pasca rehabilitas korban NAPZA
- g. Lembaga Pendidikan IAIN tahun 2014- sekarang
- h. BNN Kota tahun 2012- sekarang
- i. Galih Pakuan Bogor tahun 2013- sekarang
- j. Lido tahun 2013- sekarang
- k. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak tahun 2016
- l. Kerjasama dokter praktik tahun 2012- sekarang
- m. Balai Latihan Kerja Provinsi NTB dari tahun 2015- sekarang.⁶¹

⁶¹Profil, LKS Lentera Kota Mataram, 2017, hlm. 6

14. Kegiatan Usaha Pasca Rehabilitas

Kegiatan usaha pasca rehabilitas merupakan program yang ada di LKS Lentera Mataram dalam mewujudkan klien yang mampu berwirausaha dan mandiri dalam mencari peluang-peluang pekerjaan untuk meningkatkan perekonomian yang jangka panjang.

Berikut merupakan tempat pasca rehabilitas korban penyalahgunaan narkoba di LKS Lentera Kota Mataram:

Tabel 04.II
Daftar Tempat Usaha Pasca Rehabilitas

NO	Nama	Jumlah
1.	Perbengkelan	4 bengkel
2.	Perkiosan	1 kios
3.	Pemeliharaan ikan	2 lokasi
4.	Peternak ayam	1 lokasi
5.	Warung makan	1 warung
6.	Pembuatan jajanan	1 lokasi

15. Tujuan LKS Lentera Mataram

- a. Mendekatkan korban penyalahgunaan narkoba dengan layanan kesehatan melalui rumah dampingan
- b. Melibatkan partisipasi masyarakat sekitar rumah dampingan Lentera Mataram NTB dalam penanganan masalah penyalahgunaan narkoba

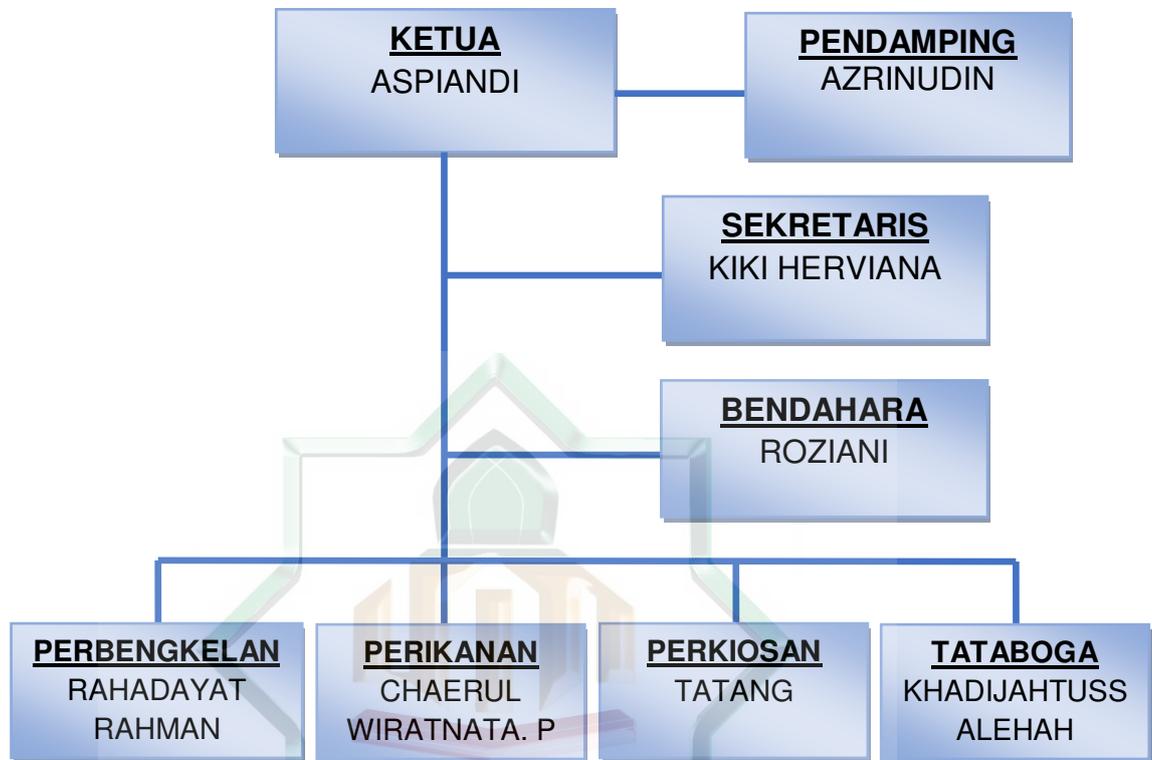
- c. Memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang bahaya narkoba dan HIV/AIDS
- d. Membantu pecandu untuk merubah prilakunya
- e. Mengurangi penggunaan jarum suntik dilingkungan pemakai narkoba
- f. Keluarga pengguna narkoba dapat mengetahui cara mengobati dan rehabilitasi korban narkoba
- g. Agar klien Pasca Rehab mempunyai kecakapan dalam menjalankan hidupnya.
- h. Agar para pecandu dalam pemulihan mempunyai keterampilan khusus untuk menopang hidupnya
- i. Meningkatkan perekonomian para penyalahgunaan narkoba dengan keterampilan yang didapatkan di rumah dampingan Lentera
- j. Suksesnya P4GN⁶²

16. Struktur Organisasi LKS Lentera Mataram Pasca Rehabilitasi

Berikut adalah struktur organisasi LKS Lentera Mataram pasca rehabilitas korban penyalahgunaan narkoba:

⁶² Wirawan, Wawancara, LKS Lentera Kota Mataram, 10 Mei 2018

Gambar 02.II



17. Data Konseli (Residen) Rawat Inap Dan Rawat Jalan 2018/2019 Di

LKS Lentera Mataram

a. Data Klien Rawat Inap

No	No. Reg	Umur	Jenis Kelamin	Jenis zat yang dipakai
1	0116	20 TH	Laki – laki	Shabu Ganja
2	0117	20 TH	Laki – laki	Shabu
3	0106	23 TH	Laki – laki	Shabu
4	0118	18 TH	Laki – laki	Shabu
5	0112	18 TH	Laki – laki	Shabu

6	0114	18 TH	Laki – laki	Shabu
7	0115	17 Th	Laki – laki	Shabu
8	0085	26 TH	Laki – laki	Shabu
9	0088	37 TH	Laki – laki	Shabu
10	0089	40 TH	Laki – laki	Shabu
11	0091	18 TH	Laki – laki	Shabu
12	0107	20 TH	Laki – laki	Shabu
13	0057	19 TH	Laki – laki	Shabu, Tramadol
14	0058	28 TH	Laki – laki	Shabu, Inex, Trihexi penidin
15	0084	18 TH	Laki – laki	Tramadol, Dextro
16	0087	16 TH	Laki – laki	Tramadol, Trihexi
17	0086	15 TH	Laki – laki	Tramadol, Trihexi
18	0119	16 TH	Laki – laki	Shabu, Ganja
19	0090	16 TH	Laki – laki	Tramadol
20	0113	18 TH	Laki – laki	Shabu

b. Data Klien Rawat Jalan

No	No. Reg	Umur	Jenis Kelamin	Jenis zat yang dipakai
1	0059	23 tahun	Laki – laki	Shabu
2	0060	22 tahun	Laki – laki	Tramadol, Alkohol,

				Ganja
3	0061	26 tahun	Laki – laki	Shabu
4	0066	17 tahun	Laki – laki	Shabu
5	0068	19 tahun	Laki – laki	Shabu
6	0072	26 tahun	Laki – laki	Shabu
7	0073	35 tahun	Laki – laki	Shabu
8	0074	37 tahun	Laki – laki	Shabu
9	0078	26 tahun	Laki – laki	Shabu
10	0079	20 tahun	Laki – laki	Shabu
11	0094	22 tahun	Laki – laki	Shabu
12	0095	19 tahun	Laki – laki	Alkohol. Benzodiazapin, ganja
13	0096	21 tahun	Laki – laki	Shabu
14	0097	17 tahun	Laki – laki	Shabu
15	0098	17 tahun	Laki – laki	Shabu
16	0099	17 tahun	Laki – laki	Shabu
17	0100	20 tahun	Laki – laki	Alkohol, Benzodiazapin, ganja
18	0101	32 tahun	Laki – laki	Shabu
19	0102	17 tahun	Laki – laki	Tramadol
20	0103	17 tahun	Laki – laki	Shabu
21	0104	32 tahun	Laki – laki	Shabu

22	0105	23 Tahun	Laki – laki	Shabu, Alkohol
23	0108	34 tahun	Laki – laki	Shabu, Alkohol
24	0109	18 tahun	Laki – laki	Shabu, Alkohol
25	0110	18 tahun	Laki – laki	Shabu

B. Penerapan Bimbingan Konseling Islam Dalam Rehabilitasi Penyalahgunaan Napza Di Kalangan Remaja LKS Lentera Mataram?

Sebagai lembaga rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba, LKS Lentera Mataram NTB hadir sebagai upaya pemulihan korban penyalahgunaan narkoba, bekerjasama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) kota Mataram, BNN Provinsi NTB, maupun BNN Pusat. Rehabilitasi yang dilakukan di LKS Lentera Mataram adalah berbasis sosial, maka dari itu kerjasama dengan Dinas Sosial (DINSOS) Kota Mataram, DINSOS Provinsi NTB, maupun dengan Kementerian Sosial (KEMENSOS) guna terwujudnya proses pemulihan konseli (residen) di LKS Lentera.⁶³

Keberadaan konseli yang ada di LKS Lentera Mataram NTB, menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba di Nusa Tenggara Barat khususnya di pulau lombok menjadi perhatian yang sangat serius oleh pemerintah.

Dalam penerapan bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh LKS Lentera Mataram merupakan salah satu komponen-komponen yang

⁶³Wirawan, Wawancara, Kepala LKS Lentera Kota Mataram, 12 Mei2019

sangat penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap penerapan bimbingan konseling Islam. Karena dengan pendekatan konseling Islam dapat mempengaruhi dan meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan setiap harinya.

Berdasarkan hasil temuan dan wawancara peneliti terkait penerapan konseling Islam yang ada di LKS Lentera Mataram dalam bimbingan konseling Islam adalah sebagai berikut :

1. Bimbingan kelompok

Dalam bimbingan kelompok yang dilakukan di Yayasan LKS Lentera Mataram adalah sebagai penerapan bimbingan konseling dalam melakukan proses penanggulangan pada penyalahgunaan narkoba. Dengan hal ini konselor berharap, bimbingan kelompok yang memiliki masalah yang sama, bimbingan kelompok dapat berupa penyimpangan informasi ataupun aktivitas kelompok dan membahas masalah – masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Seperti yang disampaikan oleh konselor Ros sebagai berikut :

“Bimbingan kelompok dilakukan apabila klien memiliki masalah dengan teman temannya dipanti sehingga kita harus mengumpulkan mereka laksanakan seminggu sekali. Guna mewujudkan intraksi yang baik dikalangan klien yang dibina maka pola bimbingan yang diberikan adalah dengan mengelompokkan klien yang beranggotakan 4-5 orang dengan ketentuan masing masing kelompok di pimpin oleh seorang Pembina yang ada di yayasan lentera mataram pengelompokan dilakukan berdasarkan bentuk pelanggaran yang dilakukan.⁶⁴

Hal senada juga disampaikan oleh konseli LKS Lentera Kota Mataram dengan inisial R sebagai berikut:

⁶⁴Ros, Wawancara , Konselor LKS Lentera Kota Mataram, 16 Mei 2019

“bimbingan kelompok yang diberikan oleh bro tatang untuk memberikan solusi yang baik terhadap masalah yang kita alami saat ini dengan bimbingan ini kita merasa lebih lega ketika permasalahan kita selesai menceritakan.”⁶⁵

Dari paparan diatas di LKS Lentera Mataram ternyata dengan penerapan bimbingan hal ini yang terus diterapkan oleh LKS Lentera dalam pemulihan konseli (residen) penyalahgunaan narkoba.

2. Bimbingan individu

Bimbingan individu adalah usaha bimbingan yang ditujukan kepada seseorang dalam usahanya dalam mengatasi kesulitan pribadi. Dalam bimbingan individu para konselor membuka pikiran klien ditekankan bahwa mereka merupakan anggota masyarakat. Mereka akan berbeda di masyarakat setelah mereka keluar dari lembaga ini, atau dipulangkan ke daerah mereka masing masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wiranta:

“bimbingan individu merupakan yang dilakukan ketika klien memiliki masalah, pribadi sehingga dibutuhkan penanganan kasus terhadap klien tersebut “. contoh kasus yang klien hadapi seperti melanggar *unwritten philoshopy* di maksud *unwritten philoshopy* adalah nilai nilai yang tidak tertulis namun harus dipahami oleh klien .ketiak klien melanggarnya, klien harus melakukan konseling individu. Biasanya konseling individu dilakukan di ruangan konseling yang sudah disediakan oleh waktunya hanya 45 menit”.

3. Dzikir dan Do'a

Pendekatan bimbingan dzikir dan do'a yang dilakukan di LKS Lentera Mataram adalah pemberian bantuan kepada konseli (residen) berupa bimbingan Islam seperti dzikir dan do'a dengan adanya pendekatan

⁶⁵R, Wawancara, Konseli (Residen) LKS Lentera Kota Mataram, 16 Mei 2019

dzikir dan do'a ini dapat menimbulkan kesadaran pada konseli dan konseli menyadari hakikat dirinya sebagai manusia.

Dalam bimbingan dzikir dan do'a ini dilaksanakan di mushalla LKS Lentera Mataram metode yang dilakukan oleh para konselor dalam memberikan bimbingan dzikir dan do'a ini adalah dzikir dilaksanakan setelah selesai shalat berjamaah dilanjutkan dengan do'a diberikan hapalan do'a oleh para konselor untuk bisa memimpin do'a sehabis setelah shalat berjamaah walaupun itu hanya sedikit namun dapat memberikan konseli (residen) mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Seperti yang dipaparkan oleh Kiki konselor di LKS Lentera Mataram sebagai berikut:

“Kegiatan dzikir dan do'a ini tentunya kami terapkan di Yayasan LKS Lentera Mataram sebagai upaya pemulihan para konseli sebagai proses penanggulangan penyalahgunaan narkoba agar selalu mengingat Allah Swt dan selalu menyadari akan perbuatan yang dilakukannya”.⁶⁶

Perpustakaan UIN Mataram

Hal senada juga disampaikan oleh konseli (residen) dengan inisial M di LKS Lentera Mataram sebagai berikut:

“Iya bro disini saya melaksanakan kegiatan bimbingan spiritual termasuk dzikir dan do'a bro dan kemudian saya dan bro yang lainnya juga mengikuti segala kegiatan di LKS Lentera ini berkaitan dengan agama, dengan metode terapi (rohani) ini saya merasa tenang dan nyaman dalam menyebut nama-nama Allah Swt bro, dengan metode terapi ini bro semoga saya akan selalu kejalan yang baik bro”.⁶⁷

⁶⁶Kiki, Wawancara, Konselor LKS Lentera Kota Mataram, 17 Mei 2019

⁶⁷ML, Wawancara, Konseli (Residen) LKS Lentera Kota Mataram, 10 Mei 2018

Dari wawancara diatas di LKS Lentera Mataram ternyata dalam pendekatan dzikir dan do'a ini banyak manfaatnya bagi konseli diantaranya adalah dapat mententramkan hati, menghapus keburukan atau dosa dan memudahkan datang pertolongan dari Allah SWT. Hal ini terus dilakukan oleh para konselor yang ada di LKS Lentera Mataram sebagai teknik terapi (rohani) dalam konseling konseling Islam.

Adapun bentuk dzikir dan do'a sebagai terapi konseling Islami (rohani) yang dilakukan di LKS Lentera Kota mataram adalah:

- a. Membaca soalawat
- b. Melantunkan *asmaulhusna*
- c. Membaca khotamul qur'an

Sebagai bentuk terapi perawatan rohani Islam hal ini menjadi teknik yang dilakukan oleh LKS Lentera Mataram sebagai langkah untuk menjadikan konseli (residen) menuju jalan yang lebih baik yakni, jalan yang diridhai Allah SWT.

C. Hambatan Dalam Penerapan Bimbingan Konseling Islam Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Di LKS Lentera Mataram?

Bimbingan konseling Islam bagi korban penyalahgunaan narkoba yang ada di LKS Lentera Mataram merupakan suatu lembaga rehabilitas bagi penyalahgunaan narkoba dengan adanya lembaga ini konseli membutuhkan sebuah upaya pemulihan bagi konseli agar konseli menjadi pribadi yang lebih baik yang ada di LKS Lentera Mataram. Keberadaan LKS Lentera Mataram memiliki harapan baru bagi konseli, dengan bimbingan atau pembinaan

keagamaan yang dilakukan demi mewujudkan konseli yang bebas dan bersih tanpa narkoba yang ada di LKS Lentera Mataram.

Berdasarkan wawancara dan temuan hasil penelitian di lokasi penelitian adapun hambatan dalam penerapan bimbingan konseling Islam yang ada di LKS Lentera Mataram adalah:

1. Faktor kurangnya guru tentang wawasan keislaman.

Pemahaman tentang ilmu agama merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Kehadiran agama dalam sisi kehidupan manusia tentu sekali sebagai landasan utama dalam bertindak maupun berpikir sehingga membentuk suatu wujud karakter, sifat, sikap, dan memahami etika dalam bermasyarakat.

Dewasa ini marak sekali terkait tentang minimnya pemahaman agama yang diberikan oleh orang tuanya secara khusus maupun dalam lingkup pendidikan LKS Lentera Kota Mataramnya (guru).

Secara garis besar pemahaman atau panduan agama sebagai ruh dalam membangun karakter anak adalah cerminan sifat yang positif. Kemudian akibat dari kurangnya pemahaman dan panduan agama dapat menjerumuskan manusia (individu) ke ranah hal yang negatif seperti penyalahgunaan narkoba

Seperti yang dipaparkan oleh Kepala LKS Lentera Mataram adalah sebagai berikut:

“Panduan agama Islam merupakan pedoman setiap muslim untuk menjadi pribadi yang baik, karena dengan kita memiliki ilmu agama yang melekat pada diri kita maka tidak ada satupun orang yang berbuat kejelekan didunia, sehingga kita disini di LKS

Lentera Mataram alhamdulillah dapat kita memberikan bimbingan keagamaan sehingga mewujudkan konseli yang bersih dari hal-hal yang buruk tanpa menggunakan narkoba, dan kami juga kekurangan tenaga pengajar guru ngaji tentang keislaman”.⁶⁸

Dari paparan diatas dapat dilihat bahwa dengan memahami ilmu agama kita bisa mengetahui segala bentuk perilaku, norma-norma agama sehingga konseli (residen) bisa memahami segala bentuk pijakan dalam ketentuan agama Islam hal selaras juga apa yang terus dilakukan oleh lembaga LKS Lentera Mataram dalam pemulihan konseli (residen).

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang konseli (residen) dengan inisial ML, sebagai berikut :

“Saya tidak pernah belajar ilmu agama sehingga pergaulan saya seperti ini kalo malam saya berkeliaran sama temen-temen entah apa yang saya lakukan diluara sana karena mungkin saya tidak tau apa saja yang dilarang dalam agama, belajar mengaji aja masih belum bisa jadi saya belajar di LKS Lentera Mataram sekarang.”⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat diinformasikan bahwa dengan adanya panduan ilmu agama konseli di LKS Lentera Mataram bisa menyadari kembali eksistensi sebagai makhluk Allah SWT dan berbagai bentuk pedoman agama Islam agar manusia kembali kejalan yang benar sehingga tertanam motifasi belajar agama dalam diri konseli.

2. Faktor Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana akan mengganggu kelancaran dalam proses bimbingan konseling Islam, untuk mewujudkan kesadaran individu menuju hal yang bersifat keagamaan. Seperti yang disampaikan oleh Kepala LKS sebagai berikut:

⁶⁸Wirawan, Wawancara, Kepala LKS Lentera Kota Mataram, 24 Mei 2019

⁶⁹ML, Wawancara, Konseli (Residen) LKS Lentera Kota Mataram, 24 Mei 2019

“Kami memang kekurangan terkait dengan soal fasilitas terkait dengan panduan keagamaan khususnya pada soal buku panduan dan kemudian terkait tentang guru yang siap mengajarkannya setiap malam”.⁷⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Klien inisial MI sebagai berikut:

“Kadang-kadang kami tidak tau harus membaca buku apa terkait dengan islam karena terlalu sedikit buku yang disediakan”.⁷¹

Adapun yang disampaikan oleh klien dengan inisial D Sebagai berikut:

“Kami sangat ingin belajar masalah cara wuduq, shalat, mengaji namun gurunya kadang-kadang datang dan terkadang jarang datang”.⁷²

Seperti paparan di atas bahwa peneliti melihat kurangnya fasilitas yang menunjang dalam proses pemberian pemahaman keagamaan seperti tidak tersedianya buku-buku yang berbicara tentang pemahaman Islam dan juga kurangnya guru mengaji

Perpustakaan UIN Mataram

⁷⁰Wirawan, Wawancara, Kepala LKS Lentera Kota Mataram, 24 Mei 2019

⁷¹ML, Wawancara, Konseli (Residen) LKS Lentera Kota Mataram, 24 Mei 2019

⁷²D, Wawancara, Konseli (Residen) LKS Lentera Kota Mataram, 24 Mei 2019

BAB III

PEMBAHASAN

Pada Bab sebelumnya, peneliti telah memaparkan secara terperinci paparan data dan temuan yang peneliti temukan di tempat penelitian. Pada Bab III ini peneliti akan menganalisis berbagai data dan temuan ada secara teoritik dengan teori-teori yang sudah peneliti sampaikan pada kajian teori.

Adapun hal-hal yang akan menjadi bahan kajian analisis dari peneliti pada Bab ini adalah: (1) penerapan bimbingan konseling Islam terhadap penyalahgunaan narkoba yang ada di LKS Lentera Mataram, (2) Hambatan apa saja yang dialami dalam bimbingan konseling Islam yang ada di LKS Lentera Mataram.

Berdasarkan paparan data dan temuan yang sudah diungkapkan pada Bab sebelumnya, peneliti mencoba menggambarkan dan mencocokkan data yang ada, selain itu peneliti juga menemukan pendekatan bimbingan konseling Islam yang sudah ada pada teori-teori yang sudah peneliti siapkan sebagai bahan analisa.

Dalam penerapan bimbingan konseling Islam berbagai macam yang dilakukan oleh lembaga LKS Lentera Mataram dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Selain itu juga terdapat berbagai macam hambatan yang dihadapi oleh lembaga LKS Lentera Mataram.

A. Analisis Penerapan Bimbingan Konseling Islam Dalam Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba Di LKS Lentera Mataram

Sebagai seorang individu yang berada dalam masa pemulihan (rehabilitas) dan perkembangan kearah perubahan atau kemandirian. Untuk

mencapai perubahan tersebut konseli memerlukan bantuan bimbingan konseling Islam yang merupakan salah satu cara dalam mencegah dari perilaku penyalahgunaan narkoba pada konseli (residen) tersebut.

Perkembangan konseli tidak terlepas dari pengaruh lingkungan baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup (*life style*).⁷³ Peran konselor yang ada di LKS Lentera Mataram adalah sebagai pembimbing dalam merencanakan berbagai bentuk proses rehabilitas untuk mencegah konseli jauh dari konsumsi narkoba. Hal seperti ini yang harus dilakukan para konseli yang ada di LKS Lentera Mataram dalam berperan aktif untuk mengarahkan konseli kejalan yang benar sesuai dengan norma-norma agama.

Menurut Drs. H.M. Arifin, M.Ed., bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.⁷⁴

⁷³Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2012) hlm. 196.

⁷⁴Drs. H.M. Arifin M.Ed., *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 25.

Penerapan bimbingan konseling Islam yang diterapkan oleh LKS Lentera Mataram adalah suatu proses dimana konseli dapat terbimbing baik dari psikis sehingga konseli bisa menjadi pribadi yang baik.

LKS Lentera Mataram sebagai sebuah Lembaga Kesejahteraan Sosial dalam menangani rumah damping rehabilitas penyalahgunaan narkoba, tentunya mempunyai kewajiban untuk memberikan bimbingan kepada konseli (residen). Bimbingan konseling Islam sebagai langkah utama dalam mengembangkan perilaku beragama agar konseli mampu cakap dalam menuntun dirinya kejalan yang lebih baik.

Bimbingan konseling Islam yang ada di LKS Lentera Mataram adalah lebih menekankan kepada bimbingan Islam, dimana dengan penerapan bimbingan Islam adalah bimbingan untuk mengajarkan ajaran-ajaran yang ada pada Islam dan bagaimanapun akan memberikan pengaruh bagi perubahan perilaku konseli (residen). Namun demikian besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada bagaimana penerapan yang dilakukan dalam merubah perilaku konseli (residen) dalam memahami nilai-nilai keagamaan. Sesuai dengan tujuan dari konseling islam adalah untuk memulihkan hubungan korban penyalahgunaan miras dan narkoba dengan Tuhan(*hablumminallah*)maupun denga sesama manusia (*hablum minannas*). Sebab, mereka sudah lupa solat, berdoa, berzikir dan perilakunya sesuai dengan agama yang dianutnya.⁷⁵

⁷⁵Prof. Dr. H. Dadang Hawari, *Panduan Rehabilitasi Gangguan Mental & Perilaku Akibat Miras, Narkoba, & Penderita Skizofrenia*. hlm. 56

Berikut adalah penerapan bimbingan konseling Islam terhadap penyalahgunaan narkoba yang ada di LKS Lentera Mataram:

a. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok yaitu pengalaman –pengalaman perkembangan dan penyusian rutin disediakan dalam ruang lingkungan kelompok ,di yayasan lentera mataram bimbingan dan konseling kelompok dilakukan pada saat klien memiliki masalah dengan antar klien lainnya dan pembimbingan kelompok biasanya dilakukan ketika konselor memberikan pengrahan kepada klien –klien. Bimbingan kelompok terfokus untuk membantu konseling mengatasi penyusian diri sendiri mereka, dan menjaga perkembangan dan pertumbuhan pribadi dan tetep pada koridor yang benar dan sehat.

b. Bimbingan individu

Hubungan yang berupa bantuan satu satu yang terfokus kepada pertumbuhan dan pertumbuhan dan penyusian pribadi. Bimbingan individu merupakan kegiatan yang dilakukan ketika klien memiliki masalah masalah secara pribadi meskipun tiap konselor seiring waktu akan mengembangkan teorinya sendiri untuk memandu praktik pribadinya, namun teori teori yang sudah ada telah sanggup menyediakan basis efektif mensyaratkan konselor memiliki bukan hanya jenjang tinggi pelatih dan keahlian profesional,tetapi juga memiliki watak kepribadian.

c. Dzikir dan Do'a

Dalam penerepan dzikir dan do'a yang dilakukan di LKS Lentera Mataram adalah pemberian bantuan kepada konseli berupa bimbingan Islam (rohani) seperti dzikir dan do'a dengan adanya pendekatan dzikir dan do'a ini dapat menimbulkan kesadaran pada konseli dan konseli menyadari hakikat dirinya sebagai manusia.

Seperti yang dijelaskan dalam Alquran(QS. Al-Baqarah: 152) sebagai berikut:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya:

Karena itu, ingatlah kamu (berzikir) kepada-ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu. Dan bersyukurlah kepadaku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-ku. (QS. Al-Baqarah:152)⁷⁶

Banyak sekali manfaat dari zikir kepada Allah SWT. Yang diterangkan sendiri oleh Allah SWT dalam kitab-nya Alquran ataupun diterangkan dalam hadits Nabi SAW. Diantara manfaat zikir itu adalah:

1. Dapat menentramkan diri
2. Mendapat ampunan dan pahala yang besar
3. Menghapus keburukan atau dosa
4. Memudahkan datangnya pertolongan dari Allah SWT⁷⁷

Dari penjelasan diatas dapat menggambarkan bahwa betapa pentingnya sebagai individu untuk terus mengingat dan memohon ampunan Allah SWT hal ini serupa yang tentu terus dilakukan oleh konseli (residen) di

⁷⁶Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya Al-Hikmah*, (Ponegoro: Bandung, 2010) hlm.23

⁷⁷*Ibid*, hlm. 146-148

LKS Lentera Mataram setiap selesai solat kemudian berdoa sehingga konseli dapat mengambil hikmah apa saja yang dialaminya sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Adapun menurut M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky dalam tujuan dari bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang dan damai (*mutmainah*), bersikap lapang dada (*rodiyah*) dan mendapat taufik dan hidayah tuhan (*mardiyah*).
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkahlaku yang dapat manfaat bagi diri sendiri, lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang secara toleransi, kesetiaan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Allah SWT, serta tabah dalam menghadapi ujiannya.⁷⁸

Dari penjelasan teori diatas tentunya dengan pendekatan dzikir dan doa ini dapat mententramkan jiwa pada diri klien (residen) dan juga dalam membangun pemikiran yang positif tentu sangat memerlukan hal yang di

⁷⁸Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*,(Yogyakarta:Fajar pustaka,2004), hlm.168

atas. Tentu melalui penyadaran secara spiritual harus sejalan dengan apa yang menjadi dalam tuntunan Alquran dan hadis.

B. Analisis Hambatan Dalam Bimbingan Konseling Islam Terhadap penyalahgunaan Narkoba Di LKS Lentera Mataram

Dalam masyarakat Islam, telah pula dikenal prinsip-prinsip *guidance and counseling* yang bersumber dari firman Allah serta hadis Nabi. Bimbingan konseling islami adalah proses pemberian bantuan terarah, *continue* dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadist.

Menurut Anwar Sutoyo, bimbingan dan konseling Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.⁷⁹

Dari hasil analisis peneliti yang ada di LKS Lentera Mataram dapat kita ketahui bahwa ada beberapa hambatan yang dilakukan oleh para konselor dalam memberikan bimbingan konseling Islam (rohani) sebagai berikut:

⁷⁹Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 22.

1. Faktor kurangnya guru tentang wawasan keislaman.

Guru yang memberikan pemahaman tentang ilmu agama merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Kehadiran agama dalam sisi kehidupan manusia tentu sekali sebagai landasan utama dalam bertindak maupun berpikir sehingga membentuk suatu wujud karakter, sipat, sikap, dan memahami etika dalam bermasyarakat.

Dewasa ini mereka sekali terkait tentang minimnya pemahaman agama yang diberikan oleh orang tuanya secara khusus maupun dalam lingkup pendidikan LKS Lentera Kota Mataramnya (guru).

Secara garis besar pemahaman atau panduan agama sebagai ruh dalam membangun karakter anak adalah cerminan sifat yang positif. Kemudian akibat dari kurangnya pemahaman dan panduan agama dapat menjerumuskan manusia (individu) keranah hal yang negatif seperti penyalahgunaan narkoba.

Azhari Aziz Samudra menyatakan bahwa ruh adalah bagian yang halus dari susunan kehalusan manusia memiliki kecenderungan kepada sifat-sifat Allah. Wujud dari ruh secara rill pada jasmani ialah dalam bentuk sifat/ahlak atau perilaku manusia yang baik sesuai dengan pandangan Al-Quran. Sedangkan kata rohani menunjuk kepada bendanya yaitu roh itu sendiri. Allah meniupkan ruh dan sekaligus dengan inti hidup

dan kecerdasan kepada setiap rohani manusia, masing-masing memiliki ruh beserta inti hidup dan kecerdasan.⁸⁰

Dari paparan diatas peneliti dapat diinformasikan bahwa faktor kurangnya panduan agama merupakan sebagai manusia dilahirkan untuk memahami ilmu keagamaan sebagai landasan berpikir dan berpijak dalam bentuk sifat/ahlak atau perilaku yang baik sesuai dengan pandangan Al-quran dan sebagaimana kita ketahui bahwa dengan hilangnya kecerdasan pada diri individu dapat melakukan apa yang dia mau sehingga hal seperti ini yang terjadi pada diri klien (residen) dalam melakukan tindakan yang menyimpang sehingga terjerumus yang namanya penyalahgunaan narkoba.

Islam dengan tegas mengharamkan sesuatu yang menimbulkan seperti meminum khamar dan ganja. Hal ini disebutkan dalam Al-quran (Q.S. Al Maidah:90) sebagai berikut:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ
 عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman. Sesungguhnya (meminum) khamar, berkorban untuk berhala. Mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji. Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan ini agar kamu mendapat keberuntungan”. (Q.S. Al-Maidah : 90)⁸¹

⁸⁰ Azhari Aziz Samudra, *Eksistensi Rohani Manusia*, (Jakarta: Yayasan Majelis Taklim HDH, 2004), hlm. 92-93

⁸¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya Al-Hikmah*, (Ponegoro: Bandung, 2010) hlm.123 (Q.S. Al maidah:90/5)

Dengan ayat diatas menerangkan bahwa dengan tegas Allah memperingatkan manusia untuk menjauhi khamar dan tidak menyekutukannya agar mendapat keberuntungan. Sudah jelas mengapa narkoba sudah dilarang oleh Allah SWT karena dampaknya akan mengalami gangguan mental baik fisik dan psikis pada seseorang tersebut dan selain itu juga lebih parah lagi menjadikan seseorang jauh dari Allah SWT, dan hal yang paling substansial adalah hilangnya akal sehat dan merusak kejiwaannya. Sesuai yang termaktub dalam agama islam menegaskan bahwa sebagai manusia untuk memahami ilmu-ilmu agama agar tidak terjerumus kejalan yang tidak baik seperti penyalahgunaan narkoba.

2. Faktor Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses layanan bimbingan dan konseling dalam menunjang proses layanan bimbingan di LKS Lentera Mataram, sarana dan prasarana yang ada harus dipelihara dengan baik agar dapat digunakan secara efektif dan efisien. Namun dalam realitanya, masih banyak kurang memadainya sarana dan prasarana yang dimiliki.

Seperti yang diketahui bahwa banyak bangunan LKS Lentera Kota Mataram yang ada dewasa ini belum menyediakan fasilitas dalam menunjang belajar agama. Hal itu disebabkan karena pendirian LKS Lentera Kota Mataram terdahulu biasanya tidak direncanakan didikan ruangan untuk bimbingan tentang agama Islam sebelumnya, dan bila tidak

memenuhi, maka akibatnya akan tidak maksimal dalam proses membimbing.

Bimbingan agama, seperti mengajar mengaji dimanapun, akan dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, dan berhasil dalam melaksanakan tugasnya tidak mungkin akan bisa terwujud apabila tidak disediakan fasilitas atau sarana prasarana yang memadai.⁸²

Jadi, ketika persoalan yang terkait tentang sarana dan prasaran tidak terpenuhi, tentu akan mengakibatkan banyak sekali persoalan yang akan muncul, yakni memberikan dampak yang tidak baik terhadap sesuatu yang dilakukan, termasuk bagaimana proses pemberian bimbingan keagamaan oleh siapaun.

Perpustakaan UIN Mataram

⁸²Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islami*, hlm. 22.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis paparkan uraian pembahsan mengenai penerapan bimbingan konseling islam dalam rehabilitasi peyalahgunaan napza di kalangan remaja (study Yayasan Lentera Mataram NTB) dapat ditarik kesimpulan bahwa : 1) penerapan bimbingan konseling individu, bimbingan konseling kelompok dan bimbingan keagamaan .melalui penerapan ini klien tau konseli memberiakn pemulihan pada diri pribadi klien.

Terkait dengan hambatan bahwasanya peneliti dapat menyimpulkan ada beberapa hambatan seperti kurangnya guru ngaji dan buku pedoman tentang agama karena kurangnya relawan yang akan memberikan bantuan kepada konseli (residen). Adapula berkaitan tentang prilaku konseli (residen) yang terkadang tidak serius dan malas dalam mengikuti kegiatan keagamaan dikarenakan tidak terbiasa mengikuti kegiatan-kegiatan yang menyangkut tentang keagamaan.

B. Saran

Dari hasil peneliti di atas, maka penulis mencoba mengajukan dan memberikan beberapa saran, semoga dengan saran yang diajukan bisa mengatasi problem yang dialami pihak Lembaga LKS Lentera Mataram dan kepada masyarakat banyak bisa memahami keadaan dan menerima keberadaan para kelien yang sudah kembali di tengah masyarakat.

Berdasarkan keimpulan yang diperoleh, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Kepada para konselor di Yayasan LKS Lentera Mataram, diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri, kemampuan dan keterampilan untuk keberhasilan layanan bantuan bimbingan konseling Islam (rohani).
2. Kepada korban penyalahgunaan narkoba (residen) di Yayasan LKS Lentera Mataram, diharapkan dapat mengikuti bimbingan konseling Islam (rohani) dengan baik, karena sudah terbukti bahwa bimbingan konseling Islam sangat berpengaruh bagi kesehatan mental (psikis).
3. Kepada orang tua juga dapat memberikan perhatian penuh kepada anak, supaya tidak melakukan tindakan penyalahgunaan narkoba.
4. Mengusahakan kerja sama yang lebih bagus antar konselor agar terjalin kekompakan dalam menangani korban penyalahgunaan narkoba.

Kepada Pihak Pemerintah Provinsi NTB sebagai penanggung jawab utama harus lebih peka dan cermat dalam meliputi permasalahan yang ada di LKS Lentera Mataram. Karna kita meyakini bahwa permasalahan narkoba merupakan masalah yang terus merusak generasi muda yang ada di Negara ini, karena generasi muda adalah penerus nasib Negara ini, jika generasi muda merusak moralnya maka Negara ini akan rusak dengan sendirinya

DAFTAR PUSTAKA

- Ali dan asrri : *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (PT bumi Aksara: Jakarta Maret 2006).
- Anwar Sutoyo *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- Departemen Agama RI, *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika*, h.45-46. (Q.S. Al-Maidah:90/5 Depdinas, 2002, h.944 Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung).
- Djumhur dan M. Surya, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1976).
- Hawari Dadang, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2004).
- <http://okezone.news> -Rabo-17-9-2015- diakses tanggal, 27 Maret 2019, Jam 11:25).
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).
- Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2001),
- M. Arifin, *Pokok-Pokok Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987)
- Makaro Taufik, Suhasril dkk, *Tindak Pidana Narkotika*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).
- Mardani, 2008, *Penyalahgunaan Narkotika Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).
- Muclis Catio: *Pencegahan dan Penagulangan Peyalagunaan Narkotika*, (Jakarta Febuari 2006).
- Observasi awal di LKS Lentera Kota Mataram pada tanggal 17 November 2018 (Jam 11:23).
- Pedoman Penulisan Skripsi (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Mataram, 2018).

Sahilun Nasir , *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).

Santrok J.W. *Adloesences perkembangan Remaja* (Jakarta ;Erlanga,2003).

Soetjiningsih, 2004: h. 163 ([Http://www.artikel-narkoba-zatadiktif-padaremaj](http://www.artikel-narkoba-zatadiktif-padaremaj)) dikutip tanggal 09 Juni 2017.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta:2016).

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.115.

Undang-Undang Narkotika dan Psicotropika, (Jakarta: Sinar Grafika, 1998).

Wiryan, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi Remaja dan Orang Tua*, (Badan Narkotika Provinsi NTB Mataram 2009).

Wiryan, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, (Badan Narkotika Provinsi NTB Mataram 2009).



Perpustakaan UIN Mataram

DOKUMENTASI DI LKS LENTERA MATARAM

PROSES ASESMEN OLEH PETUGAS LKS MATARAM



PROSES KONSELING OLEH KETUA YAYASAN DI LKS MATARAM



PROSES PEMBRIAN MATERI OLEH STAF LKAS MATARAM



PROSES WAWANCARA OLEH STAF LKAS MATARAM







PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jl. Flamboyan No. 2 Mataram Telp 0370-622779 Fax 0370-631581 Kode Pos 83126

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 231 / 02 - BAPPEDA

**TENTANG
PENELITIAN**

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah.
 - Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi - UIN Mataram Nomor : 305/Un.12/PP.00.9/FDIK/05/2019 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

MENGIZINKAN

Kepada :

Nama : **SUPRIADI**
NIP/NIM : 1503192066
Alamat/HP : Lombok Barat/085243405179
Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul
**"PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM REHABILITASI
PENYALAHGUNAAN NAFZA PADA KALANGAN REMAJA STUDI DI LKS
LENTERA MATARAM NTB"**

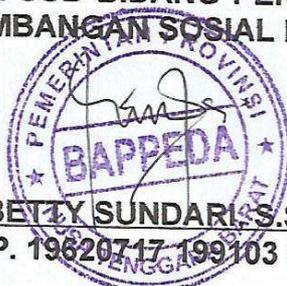
Lokasi : LKS Lentera Mataram
Waktu : 12-05-2019 s/d 12-06-2019

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada **BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH (BAPPEDA) PROVINSI NTB** via email: litbang.bappedantb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Mataram
Pada tanggal, 09 Mei 2019

an. **KEPALA BAPPEDA PROV. NTB**
**KEPALA SUB BIDANG PENELITIAN &
PENGEMBANGAN SOSIAL BUDAYA**


BETTY SUNDARI, S.Sos
NIP. 19620717-199103 2 005

Tembusan : disampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi - UIN Mataram;
- Kepala BAPPEDA Provinsi NTB;
- Ketua LKS Lentera Mataram;